

**“BIAYA STANDAR SEBAGAI ALAT PENGENDALIAN
BIAYA PRODUKSI PADA PT. PULOGADUNG TEMPAJAYA”**

TUGAS AKHIR

**Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Dalam Penyelesaian
Program Diploma-IV Program Studi
Administrasi Bisnis Otomotif d.h. Manajemen Bisnis Industri
Pada Politeknik STMI Jakarta d.h. Sekolah Tinggi Manajemen Industri**



DISUSUN OLEH :

NOVITASARI

NIM. 1713026

DATA BUKU PERPUSTAKAAN	
Tgl Terima	19/09/2022
No Induk Buku	795/ABO/SB/TA/22

**POLITEKNIK STMI JAKARTA d.h.
SEKOLAH TINGGI MANAJEMEN INDUSTRI
KEMENTERIAN PERINDUSTRIAN REPUBLIK INDONESIA**

2017

SUMBANGAN ALUMNI

LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

JUDUL TUGAS AKHIR

**“BIAYA STANDAR SEBAGAI ALAT PENGENDALIAN BIAYA
PRODUKSI PADA PT. PULOGADUNG TEMPAJAYA”**

DISUSUN OLEH :

NAMA : NOVITASARI
NIM : 1713026
PROGRAM STUDI : ADMINISTRASI BISNIS OTOMOTIF d.h.
MANAJEMEN BISNIS INDUSTRI

Telah Diperiksa dan Disetujui Untuk Diajukan
dan Dipertahankan Dalam Tugas Akhir
Politeknik STMI Jakarta

Jakarta, September 2017

Menyetujui,

Dosen Pembimbing



Dra. Sri Daryuni, MM.

NIP. 195406291982032003

POLITEKNIK STMI JAKARTA
KEMENTERIAN PERINDUSTRIAN REPUBLIK INDONESIA

2017

KEMENTERIAN PERINDUSTRIAN RI
POLITEKNIK STMI JAKARTA
d.h. SEKOLAH TINGGI MANAJEMEN INDUSTRI

LEMBAR PENGESAHAN

JUDUL TUGAS AKHIR :

“BIAYA STANDAR SEBAGAI ALAT PENGENDALIAN BIAYA PRODUKSI
PADA PT PULOGADUNG TEMPAJAYA”

DISUSUN OLEH :

NAMA : NOVITASARI


NIM : 1713026

JURUSAN : ADMINISTRASI BISNIS OTOMOTIF d.h. MANAJEMEN BISNIS
INDUSTRI

Telah diuji oleh Tim Penguji Sidang Tugas Akhir Jurusan Administrasi Bisnis
Otomotif d.h. Manajemen Bisnis Industri, Politeknik STMI Jakarta d.h. Sekolah
Tinggi Manajemen Industri pada hari Jumat, tanggal 3 November 2017.

Jakarta, 3 November 2017

Penguji 1


Dra. Sri Daryuni, MM

Penguji 2


Drs. Ubaldus Upa, Msc

Pengujii 3


Drs. Parlindungan Pardosi, MM

Penguji 4


Drs. Morison Sitorus, MM



LEMBAR BIMBINGAN PENYUSUNAN LAPORAN TA

Nama : Novitasari
 NIM : 1713026
 Judul TA : Blaya Standar Sebagai Alat Pengendalian Blaya Produksi
Pada PT. Pulogadung Tempajaya
 Pembimbing : Dra. Sri Daryuni, MM.

Tanggal	Bab	Keterangan	Paraf
14-07-17	I	Pembahasan Judul	Yh
14-07-17	II	Pembahasan Bab II	Yh
18-07-17		Revisi Bab II	Yh
20-07-17	III	Pembahasan Bab III	Yh
26-07-17		Revisi Bab III	Yh
31-07-17	IV	Pembahasan Bab IV	Yh
2-08-17		Revisi Bab IV	Yh
11-08-17	V	Pembahasan Bab V	Yh
21-08-17		Revisi Bab V	Yh
6-09-17	VI	Revisi Bab V	Yh
8-09-17		Pembahasan Bab VI	Yh
11-09-17		Revisi Bab VI	Yh
		ACC	

Mengetahui,
Ka Prodi Administrasi Bisnis Otomotif

Pembimbing

Drs. Mulyono, MM
NIP: 195309011983031001

Dra. Sri Daryuni, MM
NIP: 195406291982032003

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Saya mahasiswi Politeknik STMI Jakarta Kementerian Perindustrian Republik Indonesia

Nama : Novitasari

NIM : 1713026

Jurusan : Administrasi Bisnis Otomotif d.h. Manajemen Bisnis Industri

Dengan ini menyatakan bahwa hasil karya Tugas Akhir yang saya buat dengan judul **“BIAYA STANDAR SEBAGAI ALAT PENGENDALIAN BIAYA PRODUKSI PADA PT. PULOGADUNG TEMPAJAYA”**

- Dibuat dan diselesaikan sendiri dengan menggunakan literatur hasil kuliah, survey lapangan, melalui tanya jawab, melalui buku-buku jurnal acuan yang tertera dalam referensi pada Tugas Akhir ini, serta konsultasi dengan dosen pembimbing.
- Bukan merupakan duplikasi karya tulis yang sudah dipublikasikan atau pernah dipakai untuk mendapatkan gelar sarjana di Universitas atau Perguruan Tinggi lain, kecuali pada bagian-bagian tertentu digunakan sebagai referensi pendukung untuk melengkapi informasi dan sumber informasi dengan dicantumkan dalam sumber referensi yang semestinya.
- Bukan merupakan karya tulis terjemahan dari kumpulan buku atau judul acuan yang tertera dalam referensi pada karya Tugas Akhir saya.

Jika terbukti saya tidak memenuhi apa yang telah saya nyatakan seperti diatas, maka karya Tugas Akhir saya dapat dibatalkan.

Jakarta, September 2017

Yang Membuat Pernyataan



Novitasari

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui selisih biaya produksi dan pengendaliannya dengan membandingkan biaya standar dengan realisasi yang dihitung menggunakan analisis selisih biaya produksi. Standar biaya produksi terdiri dari biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik serta untuk mengetahui realisasi biaya produksi yaitu biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik yang dikeluarkan oleh perusahaan PT. Pulogadung Tempajaya dalam memproduksi crankshaft dan common rail sehingga dapat dijadikan sebagai alat pengendalian biaya produksi crankshaft dan common rail pada PT. Pulogadung Tempajaya. Data penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara secara langsung dengan karyawan di perusahaan PT. Pulogadung Tempajaya. Berdasarkan penemuan penelitian ini menunjukkan bahwa tahun 2016 terjadi selisih biaya bahan baku yang bersifat menguntungkan sebesar Rp 520.136.300, penyebabnya adalah harga bahan baku yang lebih murah dibanding harga standar bahan baku. Selanjutnya biaya tenaga kerja langsung terjadi selisih yang bersifat menguntungkan sebesar Rp 21.120.000, penyebabnya adalah jumlah hari kerja yang lebih sedikit dibandingkan jumlah hari kerja standar serta disiplin karyawan yang baik. Serta biaya overhead pabrik yang menunjukkan selisih yang bersifat tidak menguntungkan sebesar Rp 7.618.100, penyebabnya berasal dari tarif listrik yang mengalami kenaikan pada tahun 2016 dan banyaknya kapasitas yang menganggur.

Kata kunci: Biaya Standar, Realisasi Biaya Produksi, Analisis Selisih Biaya Produksi

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penyusun panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penyusun dapat menyelesaikan tugas akhir yang berjudul “BIAYA STANDAR SEBAGAI ALAT PENGENDALIAN BIAYA PRODUKSI PADA PT. PULOGADUNG TEMPAJAYA”. Tugas Akhir ini merupakan salah satu syarat akademis untuk menyelesaikan program pendidikan Diploma-IV Jurusan Manajemen Bisnis Industri pada Politeknik STMI Jakarta Kementerian Perindustrian Republik Indonesia.

Tugas Akhir ini ditulis berdasarkan hasil pengamatan dan praktek kerja lapangan secara langsung pada PT. Pulogadung Tempajaya sehingga diharapkan tugas akhir ini dapat bermanfaat memberikan pengetahuan bagi penyusun dan mahasiswa/i pada umumnya.

Keberhasilan dalam menyelesaikan laporan ini tidak terlepas dari bantuan dan motivasi berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penyusun ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Mustofa, ST, MT selaku Direktur Politeknik STMI Jakarta d.h. Sekolah Tinggi Manajemen Industri.
2. Bapak Drs. Mulyono MM., selaku Ketua Jurusan Program Studi Administrasi Bisnis Otomotif d.h. Manajemen Bisnis Industri yang telah memberikan bantuan, dukungan dan bimbingan serta motivasi kepada penyusun dalam proses penulisan tugas akhir ini.
3. Ibu Dra. Sri Daryuni, MM selaku dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, bimbingan dan nasehat dalam penyusunan tugas akhir ini.
4. Bapak Yulius Jatmiko N., SE. MM., selaku Asisten Jurusan Administrasi Bisnis Otomotif d.h. Program Studi Manajemen Bisnis Industri yang telah memberikan bantuan, dukungan dan bimbingan serta motivasi kepada penyusun dalam proses penulisan tugas akhir ini.

5. Para Dosen Politeknik STMI d.h. Sekolah Tinggi Manajemen Industri yang telah memberikan arahan, masukan, kritik, dan saran kepada penyusun untuk kesempurnaan tugas akhir ini.
6. Bapak Edhi Prajudhi, selaku General Manager PT Pulogadung Tempajaya yang telah memberikan izin kepada penyusun untuk melaksanakan Praktek Kerja Lapangan di tempat yang beliau pimpin.
7. Seluruh karyawan dan karyawan dari PT Pulogadung Tempajaya yang telah membimbing dan membantu penyusun mengajarkan menjadi sebuah tim kerja yang baik di lokasi kerja.
8. Kedua orang tua serta kakak, yang telah memberikan kasih sayang dan dukungan materil maupun moril sehingga penyusun mampu menyelesaikan tugas akhir
9. Rekan-rekan seperjuangan Administrasi Bisnis Otomotif d.h. Manajemen Bisnis Industri tingkat akhir yang telah memberikan semangat kepada penyusun dalam menyelesaikan Tugas Akhir.
10. Semua pihak yang telah turut membantu dalam penyusunan tugas akhir ini yang tidak dapat disebutkan satu per satu

Akhir kata penyusun berharap semoga Tugas Akhir ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Jakarta, Juli 2017

Penyusun



Novitasari

DAFTAR ISI

LEMBAR PERNYATAAN DOSEN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
LEMBAR BIMBINGAN TUGAS AKHIR.....	iv
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR TABEL.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
I.1 Latar Belakang	1
I.2 Rumusan Masalah	3
I.3 Tujuan Penelitian	3
I.4 Batasan Masalah	4
I.5 Manfaat Penelitian	4
I.6 Sistematika Penulisan	6
BAB II LANDASAN TEORI	7
II.1 Akuntansi	7
II.1.1 Pengertian Akuntansi	7
II.1.2 Pengertian Akuntansi Biaya.....	8
II.1.3 Peranan Akuntansi Biaya	9

II.2	Pengertian Biaya	9
II.2.1	Penggolongan Biaya.....	10
II.3	Biaya Produksi	13
II.3.1	Pengertian Biaya Produksi	13
II.3.2	Unsur-Unsur Biaya Produksi.....	14
II.4	Biaya Standar	14
II.4.1	Pengertian Biaya Standar	14
II.4.2	Jenis Standar.....	15
II.4.3	Penentuan Biaya Standar.....	16
II.4.4	Manfaat Penetapan Biaya Standar.....	18
II.5	Pengertian Pengendalian Biaya.....	19
II.6	Analisis Selisih Biaya Produksi	20
II.7	Penyebab Selisih Biaya Produksi.....	24
II.7.1	Tanggung Jawab Atas Adanya Selisih Biaya.....	28
II.8	Kerangka Pemikiran Teoritis	31
BAB III	METODOLOGI PENELITIAN	32
III.1	Jenis Data	32
III.2	Metode Pengumpulan Data.....	33
III.3	Pengolahan dan Analisis Data.....	33
III.3.1	Metode Analisis Data.....	33
III.3.2	Analisis Selisih Biaya Produksi	34

BAB IV	PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA.....	37
IV.1	Gambaran Umum Perusahaan.....	37
IV.1.1	Sejarah Perusahaan	38
IV.1.2	Profil Perusahaan	39
IV.1.3	Struktur Organisasi	41
IV.2	Bidang Pemasaran.....	47
IV.2.1	Fungsi Pemasaran	51
IV.2.2	Biaya Pemasaran.....	55
IV.3	Bidang Produksi.....	56
IV.3.1	Bahan Baku.....	57
IV.3.2	Mesin	58
IV.3.3	Bahan Penolong	59
IV.3.4	Alur Proses Produksi	60
IV.3.5	Layout Pabrik.....	62
IV.3.6	Biaya Produksi.....	63
IV.3.7	Limbah Hasil Produksi	64
IV.3.8	Biaya P3K.....	64
IV.4	Bidang Personalia	65
IV.4.1	Kesejahteraan Karyawan	66
IV.4.2	Pemutusan Hubungan Kerja	67
IV.5	Bidang Keuangan.....	68
IV.5.1	Biaya Investasi.....	68

IV.5.2 Biaya Administrasi & Umum	69
IV.5.3 Harga Pokok Penjualan.....	70
IV.5.4 Laporan Keuangan.....	71
IV.6 Pengolahan Data	73
IV.6.1 Biaya Produksi.....	74
IV.6.1.1 Biaya Bahan Baku.....	74
IV.6.1.2 Biaya Tenaga Kerja Langsung.....	77
IV.6.1.3 Biaya Overhead Pabrik	82
BAB V ANALISIS DAN PEMBAHASAN.....	88
V.1 Selisih Biaya Bahan Baku	89
V.2 Selisih Biaya Tenaga Kerja Langsung.....	90
V.3 Selisih Biaya Overhead Pabrik	91
BAB VI SARAN DAN KESIMPULAN	92
VI.1 Kesimpulan	92
VI.2 Saran.....	94
DAFTAR PUSTAKA	95
LAMPIRAN	96

DAFTAR GAMBAR

Gambar IV.1	Struktur Organisasi.....	41
Gambar IV.2	Kendaraan Distribusi.....	54
Gambar IV.3	Crankshaft	56
Gambar IV.4	Common Rail	56
Gambar IV.5	Bahan Baku Baja.....	57
Gambar IV.6	Alur Proses Produksi.....	60
Gambar IV.7	Layout Pabrik Lantai Dasar.....	62
Gambar IV.8	Layout Pabrik Lantai 1	62

DAFTAR TABEL

Tabel IV.1	Harga Jual Produk.....	49
Tabel IV.2	Hasil Penjualan	51
Tabel IV.3	Biaya Internet	52
Tabel IV.4	Biaya Kartu Nama	53
Tabel IV.5	Biaya Brosur	53
Tabel IV.6	Biaya Packing & Transportasi.....	55
Tabel IV.7	Biaya Pemasaran.....	55
Tabel IV.8	Daftar Mesin Produksi.....	58
Tabel IV.9	Biaya Pemeliharaan Mesin	58
Tabel IV.10	Biaya Penolong.....	59
Tabel IV.11	Biaya Produksi.....	63
Tabel IV.12	Biaya Tenaga Kerja Langsung.....	63
Tabel IV.13	Hasil Limbah Produksi	64
Tabel IV.14	Biaya P3K.....	64
Tabel IV.15	Data Tenaga Kerja	65
Tabel IV.16	Data Gaji Karyawan	66
Tabel IV.17	THR Karyawan.....	66
Tabel IV.18	Biaya Investasi.....	68
Tabel IV.19	Biaya Penyusutan.....	69
Tabel IV.20	Biaya Administrasi & Umum	69
Tabel IV.21	Harga Pokok Penjualan.....	70
Tabel IV.22	Laporan Laba/Rugi	71
Tabel IV.23	Laporan Perubahan Modal.....	71
Tabel IV.24	Laporan Arus Kas	72
Tabel IV.25	Neraca	72
Tabel IV.26	Biaya Produksi Tahun 2012-2016	73

Tabel IV.27 Standar Per Unit Produk	74
Tabel IV.28 Standar Biaya Bahan Baku	75
Tabel IV.29 Realisasi Biaya Bahan Baku	75
Tabel IV.30 Rekapitulasi Selisih Biaya Bahan Baku	77
Tabel IV.31 Standar Biaya Tenaga Kerja Langsung	78
Tabel IV.32 Realisasi Biaya Tenaga Kerja Langsung	79
Tabel IV.33 Rekapitulasi Selisih Biaya Tenaga Kerja Langsung.....	81
Tabel IV.34 Standar Biaya Overhead Pabrik Crankshaft	82
Tabel IV.35 Realisasi Biaya Overhead Pabrik Crankshaft	83
Tabel IV.36 Standar Biaya Overhead Pabrik Common Rail	85
Tabel IV.37 Realisasi Biaya Overhead Pabrik Common Rail	85
Tabel IV.38 Rekapitulasi Selisih Biaya Overhead Pabrik	87
Tabel V.1 Ringkasan Selisih Biaya Produksi	88

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Pada era globalisasi saat ini, persaingan di lingkungan bisnis semakin ketat. Persaingan perusahaan ini mencakup dibidang jasa maupun manufaktur. Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang mengelola bahan mentah menjadi barang setengah jadi atau barang jadi. Untuk dapat bertahan di tengah persaingan yang ketat, perusahaan dituntut untuk siap menghadapi persaingan pasar. Perusahaan diharapkan dapat meningkatkan kualitas produk agar mampu memenangkan persaingan pasar dengan cara usaha mendukung efisiensi biaya produksi.

Dalam kegiatan produksi diperlukan adanya pengorbanan sumber ekonomi. Pengorbanan sumber ekonomi diukur dalam satuan uang yang telah terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi, berkaitan dengan proses produksi disebut dengan biaya produksi. Biaya produksi adalah biaya yang dibebankan dalam proses produksi selama satu periode. Menurut objek pengeluarannya, biaya produksi dalam perusahaan manufaktur dibagi menjadi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik (Mulyadi, 2016:14).

Biaya produksi yang terjadi dalam mengolah produk jadi harus dapat dikendalikan agar tidak terjadi pemborosan. Pengendalian berusaha untuk memonitor pelaksanaan dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya oleh perusahaan serta membuat koreksi-koreksi atau penyesuaian secara optimal. Pengendalian biaya produksi diperlukan agar efisiensi biaya produksi dapat dicapai sehingga laba optimal yang menjadi tujuan utama perusahaan dapat diperoleh.

Pengendalian terhadap biaya produksi dapat dilakukan dengan menetapkan biaya standar. Garrison (2013) berpendapat bahwa standar merupakan tolok ukur “norma” dalam pengukuran kinerja. Standar ditetapkan untuk kuantitas dan biaya input yang dibutuhkan dalam memproduksi barang atau menyediakan jasa. Biaya yang ditentukan di muka dipakai sebagai pedoman dalam pengeluaran biaya yang sesungguhnya oleh perusahaan.

Analisis selisih (varians) penting dilakukan agar manajemen dapat menilai kembali penetapan biaya standar yang berkaitan dengan biaya yang dikeluarkan pada proses produksi berlangsung. Dalam pengendalian biaya dengan menggunakan biaya standar akan menimbulkan selisih biaya dari biaya yang sesungguhnya. Selisih yang akan timbul antara lain adalah selisih menguntungkan dan selisih biaya yang merugikan, dan tidak ada selisih.

PT. Pulogadung Tempajaya adalah perusahaan manufaktur yang bertempat di Jl. Pulogadung No. 12, Kawasan Industri Pulogadung, Jakarta. Perusahaan ini memproduksi komponen otomotif dan produksinya meningkat dari tahun ke tahun. Secara akuntansi, suatu perusahaan menerapkan biaya standar untuk kepentingan pengendalian biaya produksi agar biaya produksi dapat ditekan sehingga laba yang didapat lebih maksimal. Namun dalam hal ini, PT. Pulogadung Tempajaya menerapkan biaya standar yang sudah tidak lagi relevan dengan keadaan saat ini sehingga harus dibuat kembali biaya standar yang lebih baik dan sesuai dengan keadaan saat ini. Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk mengambil judul: “BIAYA STANDAR SEBAGAI ALAT PENGENDALIAN BIAYA PRODUKSI PADA PT. PULOGADUNG TEMPAJAYA”.

I.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan diatas, maka yang menjadi rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Berapa besarnya biaya bahan baku standar, biaya tenaga kerja langsung standar, dan biaya overhead pabrik standar yang ditetapkan PT. Pulogadung Tempajaya?
2. Berapa besarnya realisasi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik suatu produk di PT. Pulogadung Tempajaya?
3. Berapa dan bagaimana selisih antara biaya produksi standar dan biaya produksi realisasi suatu produk di PT. Pulogadung Tempajaya?

I.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian permasalahan diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui besarnya standar biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik yang ditetapkan PT. Pulogadung Tempajaya
2. Untuk mengetahui realisasi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik suatu produk di PT. Pulogadung Tempajaya
3. Untuk mengetahui besarnya selisih antara biaya produksi standar dan realisasi biaya produksi pada suatu produk dan pengendalian atas selisih tersebut di PT. Pulogadung Tempajaya

I.4 Batasan Masalah

Agar penelitian ini mempunyai alur perhatian yang jelas dan tidak menyimpang dari pembahasan dan tujuan-tujuan yang telah ditetapkan, maka dibuatlah beberapa pembatasan masalah:

1. Penelitian dilakukan di PT. Pulogadung Tempajaya yang berlokasi di Jl. Pulogadung No.12, Kawasan Industri Pulogadung, Jakarta 13920.
2. Data perusahaan yang digunakan dan diolah merupakan data tahun 2016.
3. Penelitian dikhususkan pada analisis biaya produksi yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik.
4. Penelitian membahas tentang dua jenis produk yaitu crankshaft dan common rail.
5. Menggunakan dua selisih untuk menghitung selisih biaya bahan baku & biaya tenaga kerja langsung dan tiga selisih untuk menghitung biaya overhead pabrik.

I.5 Manfaat Penelitian

Dalam penulisan tugas akhir ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi penulis
Bagi penulis dapat digunakan sebagai latihan dan penerapan disiplin ilmu yang diperoleh selama perkuliahan dan dapat menambah pengalaman dan wawasan dalam menganalisis biaya produksi sebagai alat pengendalian biaya produksi, serta dapat berguna bagi kemajuan ilmu pengetahuan.
2. Bagi perusahaan
Bagi PT. Pulogadung Tempajaya sebagai bahan masukan dan bahan pertimbangan dalam menerapkan biaya produksi sehingga dapat dijadikan sebagai alat pengendalian biaya produksi.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya khususnya bagi mahasiswa perguruan tinggi yang melakukan penelitian mengenai penerapan atau pengelolaan biaya produksi perusahaan.

4. Bagi Politeknik STMI

Bagi Politeknik STMI dapat menjadi bahan masukan atau pembelajaran untuk praktek-praktek pembelajaran agar dosen dan mahasiswa lebih kreatif, efektif, dan efisien sehingga kualitas pembelajaran dan hasil belajar mahasiswa meningkat.

I.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan tugas akhir ini terdiri dari 6 (enam) bab dengan rincian sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisikan latar belakang masalah, pokok permasalahan, tujuan penelitian, batasan masalah, serta sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini merupakan bagian yang berisi dasar-dasar teori atau konsep yang digunakan sebagai dasar pemikiran ilmiah yang relevan dengan masalah yang akan dibahas.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Berisikan jenis data yang diperlukan metode dalam pengumpulan data metode pengolahan dan analisis data.

BAB IV PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA

Berisikan data yang dikumpulkan serta hasil olahan yang sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan.

BAB V ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Berisikan analisa dan pembahasan atas data yang telah dikumpulkan pada bab iv.

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

Berisikan kesimpulan dari penelitian serta saran-saran yang dipandang perlu untuk diberikan kepada pihak perusahaan.

BAB II

LANDASAN TEORI

II.1 Akuntansi

II.1.1 Pengertian Akuntansi

Charles T. Horngren, dan Walter T. Harrison (Horngren Harisson, 2007:4) mengemukakan bahwa akuntansi merupakan sistem informasi yang mengukur aktivitas bisnis, memproses data menjadi laporan, dan mengkomunikasikan hasilnya kepada para pengambil keputusan. American Institute of Certified Public Accounting (AICPA) menyatakan bahwa akuntansi sebagai seni pencatatan, penggolongan, dan pengikhtisaran dengan beberapa cara tertentu dalam ukuran moneter, transaksi, dan kejadian-kejadian yang umumnya bersifat keuangan termasuk menafsirkan hasil-hasilnya, dan meringkas dengan cara tertentu dalam ukuran fiskal, pertukaran dan kesempatan yang pada umumnya yang bersifat moneter dan dalam menguraikan hasil. Sedangkan Warren dkk (2005:10) menjelaskan bahwa akuntansi dapat didefinisikan sebagai sistem informasi yang menghasilkan laporan kepada pihak-pihak yang berkepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa akuntansi merupakan sistem informasi, pencatatan, penggolongan, pengikhtisaran yang menghasilkan laporan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan dan menguraikan hasilnya kepada para pengambil keputusan.

II.1.2 Pengertian Akuntansi Biaya

Akuntansi biaya merupakan salah satu bagian dari bidang akuntansi meliputi kegiatan proses pencatatan dan monitoring seluruh aktifitas biaya dan menyajikan informasi tersebut dalam suatu laporan. Perusahaan dalam menjalankan seluruh aktifitas untuk memperoleh laba atau keuntungan tidak dapat terlepas dari biaya. Hal utama yang perlu diantisipasi serta direncanakan dengan baik yaitu dengan melakukan efisiensi terhadap seluruh biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan dengan pengendalian anggaran yang telah direncanakan.

R.A. Supriyono mengemukakan bahwa akuntansi biaya adalah salah satu cabang akuntansi yang merupakan alat manajemen untuk memonitor dan merekam transaksi biaya secara sistematis serta menyajikan informasi biaya dalam bentuk laporan biaya. Mulyadi mengatakan bahwa akuntansi biaya adalah proses pencatatan, penggolongan, peringkasan, dan penyajian biaya pembuatan dan penjualan produk jasa dengan cara-cara tertentu serta penafsiran terhadapnya. Sedangkan Carter dan Usry menjelaskan bahwa akuntansi biaya adalah penghitungan biaya dengan tujuan untuk aktivitas perencanaan dan pengendalian, perbaikan kualitas dan efisiensi, serta pembuatan keputusan yang bersifat rutin maupun strategi.

Dari pengertian-pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa akuntansi biaya merupakan alat manajemen untuk melakukan proses pencatatan, penggolongan, peringkasan, dan penyajian informasi biaya dengan tujuan untuk aktivitas perencanaan dan pengendalian, perbaikan kualitas dan efisiensi, serta pembuatan keputusan.

II.1.3 Peranan Akuntansi Biaya

Bustami dan Nurlela (2010:4) mengemukakan bahwa akuntansi biaya merupakan perangkat yang dibutuhkan manajemen untuk aktivitas perencanaan dan pengendalian, memperbaiki kualitas, meningkatkan efisiensi serta membuat keputusan-keputusan yang bersifat rutin maupun yang bersifat strategis. Berkaitan dengan hal tersebut; maka akuntansi biaya dapat membantu manajemen dalam menyelesaikan tugas-tugas berikut:

1. Penyusunan anggaran dan pelaksanaan anggaran operasi perusahaan.
2. Penetapan metode dan prosedur perhitungan biaya, pengendalian biaya, pembebanan biaya yang akurat, serta perbaikan mutu yang berkesinambungan.
3. Penentuan nilai persediaan yang digunakan untuk kalkulasi biaya dan penetapan harga, evaluasi terhadap produk, evaluasi kinerja departemen atau divisi, pemeriksaan persediaan secara fisik.
4. Menghitung biaya dan laba perusahaan untuk satu periode akuntansi, tahunan atau periode yang lebih singkat.
5. Memilih sistem dan prosedur dari alternatif yang terbaik guna dapat menaikkan pendapatan maupun menurunkan biaya.

II.2 Pengertian Biaya

Biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang yang telah terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu (Mulyadi 2016:8). Menurut Carter dan Usry yang diterjemahkan oleh Krista (2009:30) biaya adalah suatu nilai tukar, pengeluaran atau pengorbanan untuk menjamin perolehan manfaat. Samryn (2012:26) mengemukakan bahwa biaya adalah pengorbanan manfaat ekonomis untuk memperoleh jasa yang tidak dapat dikapitalisir nilainya. Purwanti dan Prawironegoro (2013:19) mendefinisikan biaya sebagai kas dan setara kas yang dikorbankan untuk

memproduksi atau memperoleh barang atau jasa yang diharapkan akan memperoleh manfaat atau keuntungan dimasa mendatang.

Berdasarkan beberapa uraian pengertian biaya diatas, dapat disimpulkan biaya adalah suatu nilai tukar atau sumber daya yang dikorbankan atau dikeluarkan dalam bentuk satuan uang untuk mendapatkan barang dan jasa yang dapat memberikan manfaat saat ini atau masa depan untuk tercapainya suatu tujuan tertentu.

II.2.1 Penggolongan Biaya

Menurut Mulyadi (2016:13) biaya dapat digolongkan menurut:

1. Menurut objek pengeluaran

Dalam cara penggolongan ini, nama objek pengeluaran merupakan dasar penggolongan biaya. Misalnya nama objek pengeluaran adalah bahan - bakar, maka semua pengeluaran yang berhubungan dengan bahan bakar disebut “biaya bahan bakar”.

2. Menurut fungsi pokok dalam perusahaan

Dalam perusahaan manufaktur, ada tiga fungsi pokok, yaitu fungsi produksi, fungsi pemasaran, dan fungsi administrasi & umum. Oleh karena itu dalam perusahaan manufaktur biaya dapat dikelompokkan menjadi tiga kelompok, yaitu:

- a. Biaya Produksi

Merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual. Contohnya adalah biaya depresiasi mesin dan ekuipmen, biaya bahan baku, biaya bahan penolong, biaya gaji karyawan yang bekerja dalam bagian-bagian, baik yang langsung maupun yang tidak langsung berhubungan dengan proses produksi. Menurut objek pengeluarannya, secara garis besar biaya produksi ini dibagi menjadi: biaya bahan baku, biaya tenaga

kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik. Biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung disebut pula dengan istilah biaya utama (*prime cost*), sedangkan biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik sering pula disebut dengan istilah biaya konversi (*conversion cost*) yang merupakan biaya untuk mengkonversi (mengubah) bahan baku menjadi produk jadi.

b. Biaya pemasaran

Merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk melaksanakan kegiatan pemasaran produk. Contohnya adalah biaya iklan, biaya promosi, biaya angkutan dari gudang perusahaan ke gudang pembeli, gaji karyawan bagian-bagian yang melaksanakan kegiatan pemasaran, biaya contoh (*sample*).

c. Biaya administrasi & umum

Merupakan biaya-biaya untuk mengkoordinasi kegiatan produksi dan pemasaran produk. Contoh biaya ini adalah biaya gaji karyawan bagian keuangan, akuntansi, personalia dan bagian hubungan masyarakat, biaya pemeriksaan akuntan, biaya photocopy.

3. Menurut hubungan biaya dengan sesuatu yang dibiayai

a. Biaya langsung

Adalah biaya yang terjadi, yang penyebab satu-satunya adalah karena adanya sesuatu yang dibiayai. Jika sesuatu yang dibiayai tersebut tidak ada, maka biaya langsung ini tidak akan terjadi. Dengan demikian biaya langsung akan mudah diidentifikasi dengan sesuatu yang dibiayai. Biaya produksi langsung terdiri dari biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung. Biaya langsung departemen (*direct departmental costs*) adalah semua biaya yang terjadi di dalam departemen tertentu.

b. Biaya tidak langsung

Adalah biaya yang terjadinya tidak hanya disebabkan oleh sesuatu yang dibiayai. Biaya tidak langsung dalam hubungannya adalah dengan produk tersebut dengan istilah biaya produksi tidak langsung atau biaya *overhead* pabrik.

4. Menurut perilaku biaya dalam hubungannya dengan perubahan volume aktivitas

a. Biaya variabel

Biaya variabel adalah biaya yang jumlah totalnya berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan.

b. Biaya semi variabel

Biaya semi variabel adalah biaya yang tidak sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Biaya semi variabel mengandung unsur biaya tetap dan unsur biaya variabel.

c. Biaya semi fixed

Biaya semi fixed adalah biaya yang tetap untuk tingkat volume kegiatan tertentu dan berubah dengan jumlah konstan pada volume produksi tertentu.

d. Biaya tetap

Biaya tetap adalah biaya yang jumlah totalnya tetap dalam kisar volume kegiatan tertentu.

5. Menurut jangka waktu manfaat

a. Pengeluaran modal (*capital expenditures*)

Pengeluaran modal adalah biaya yang mempunyai manfaat lebih dari satu periode akuntansi (biasanya periode akuntansi adalah satu tahun kalender). Pengeluaran modal ini pada saat terjadinya dibebankan sebagai *cost* aktiva dan dibebankan dalam tahun-tahun yang menikmati manfaatnya dengan cara didepresiasi, diamortisasi atau didepleksi.

b. Pengeluaran pendapatan

Pengeluaran pendapatan adalah biaya yang hanya mempunyai manfaat dalam periode akuntansi terjadinya pengeluaran tersebut. Pada saat terjadinya, pengeluaran pendapatan ini dibebankan sebagai biaya dan dipertemukan dengan pendapatan yang diperoleh dari pengeluaran biaya tersebut.

II.3 Biaya Produksi

II.3.1 Pengertian Biaya Produksi

Biaya produksi merupakan biaya-biaya yang berhubungan langsung dengan produksi dari suatu produk dan akan dipertemukan dengan penghasilan (*revenue*) di periode mana produk itu dijual. Menurut Sutrisno (2001:3) biaya produksi adalah biaya yang dikeluarkan untuk mengolah bahan baku menjadi produk selesai. Selanjutnya Harnanto dan Zulkifli (2003:16) mengemukakan biaya produksi adalah biaya yang dikeluarkan untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi. Biaya produksi adalah jumlah dari tiga unsur biaya yaitu biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik (Usry 2005:24). Biaya bahan baku langsung dan biaya tenaga kerja langsung dapat digolongkan kedalam golongan utama (*primer cost*). Biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik dapat digabungkan kedalam golongan konversi (*conversion cost*) yang mencerminkan biaya perubahan bahan langsung menjadi barang jadi.

II.3.2 Unsur-unsur Biaya Produksi

Menurut Bustami dan Nurlela (2010.12), biaya produksi terdiri dari tiga unsur, yaitu:

a. Biaya Bahan Baku Langsung

Biaya bahan baku langsung merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari produk selesai dan dapat ditelusuri langsung kepada produk selesai.

b. Biaya Tenaga Kerja Langsung

Biaya tenaga kerja langsung adalah biaya tenaga kerja yang digunakan dalam mengubah atau mengkonversi bahan baku menjadi produk selesai dan dapat ditelusuri secara langsung kepada produk selesai.

c. Biaya *Overhead* Pabrik

Biaya *overhead* pabrik adalah biaya selain bahan baku langsung dan tenaga kerja langsung tetapi membantu dalam mengubah bahan menjadi produk selesai. Biaya ini tidak dapat ditelusuri secara langsung kepada produk selesai. Biaya overhead dapat dikelompokkan menjadi elemen: bahan tidak langsung (bahan pembantu atau penolong), tenaga kerja tidak langsung, dan biaya tidak langsung lainnya (listrik, air, penyusutan dsb).

II.4 Biaya Standar

III.4.1 Pengertian Biaya Standar

Biaya standar adalah biaya yang telah ditentukan sebelumnya untuk memproduksi satu unit atau sejumlah tertentu produk selama suatu periode tertentu. Biaya standar adalah biaya yang direncanakan untuk suatu produk dalam kondisi operasi sekarang atau yang diantisipasi (Carter dan Usry 2002:153). Sedangkan Abdul Halim mengemukakan biaya standar adalah biaya yang ditentukan di muka untuk mengolah produk atau jasa tertentu dengan cara menentukan biaya standar bahan baku, tenaga kerja dan *overhead* pabrik untuk mengolah produk atau jasa tertentu. Biaya standar membantu perencanaan dan pengendalian operasi. Biaya standar memberikan

wawasan mengenai dampak-dampak yang mungkin dari keputusan atas biaya dan laba.

Berdasarkan definisi tersebut, maka biaya standar merupakan pedoman dalam pengeluaran biaya, besarnya pengeluaran biaya yang sesungguhnya terjadi tidak boleh menyimpang dari standar yang sudah ditentukan. Jika terjadi penyimpangan terhadap standar maka yang dianggap benar adalah standarnya.

II.4.2 Jenis Standar

Menurut Mulyadi (2016), dapat digolongkan atas dasar tingkat ketaatan dan kelonggaran sebagai berikut:

a. Standar teoretis

Standar teoretis disebut pula dengan standar ideal, yaitu standar yang ideal yang dalam pelaksanaannya sulit untuk dapat dicapai. Asumsi yang mendasari standar teoretis ini adalah bahwa standar merupakan tingkat yang paling efisien yang dapat dicapai oleh para pelaksana. Kebaikan standar teoretis adalah bahwa standar tersebut dapat digunakan dalam jangka waktu yang relatif lama. Tetapi pelaksanaan yang sempurna yang dapat dicapai oleh orang atau mesin jarang dapat dicapai sehingga standar ini seringkali menimbulkan frustrasi.

b. Rata-rata Biaya Waktu yang Lalu

Jika biaya standar ditentukan dengan menghitung rata-rata biaya periode yang telah lampau, standar ini cenderung merupakan standar yang longgar sifatnya. Rata-rata biaya waktu yang lalu dapat mengandung biaya-biaya yang tidak efisien yang seharusnya tidak boleh dimasukkan sebagai unsur biaya standar.

c. Standar Normal

Standar normal didasarkan atas taksiran biaya di masa yang akan datang dibawah asumsi keadaan ekonomi dan kegiatan yang normal. Kenyataannya standar normal didasarkan pada rata-rata biaya dimasa yang lalu, yang disesuaikan dengan taksiran keadaan biaya dimasa yang akan datang.

d. Pelaksanaan Terbaik yang Dapat Dicapai (*Attainable High Performance*)

Standar jenis ini banyak digunakan dan merupakan kriteria yang paling baik untuk menilai pelaksanaan. Standar ini didasarkan pada tingkat pelaksanaan terbaik yang dapat dicapai dengan memperhitungkan ketidakefisienan kegiatan yang tidak dapat dihindari terjadinya.

II.4.3 Penentuan Biaya Standar

Menurut Nafarin (2003), penentuan biaya standar dibagi dalam tiga bagian, yaitu biaya bahan baku langsung standar, biaya tenaga kerja langsung standar, dan biaya *overhead* pabrik standar.

1. Biaya Bahan Baku Langsung Standar

Biaya bahan baku langsung standar terdiri atas harga bahan baku langsung standar dan kuantitas bahan baku langsung standar.

a. Harga bahan baku langsung standar

Harga bahan baku standar adalah taksiran harga bahan baku per unit. Harga bahan baku langsung standar biasanya ditentukan dari daftar harga pemasok (*supplier*), katalog, atau informasi lain yang berhubungan dengan kemungkinan perubahan harga di masa yang akan datang

b. Kuantitas bahan baku langsung standar

Kuantitas bahan baku standar adalah taksiran sejumlah unit bahan baku yang diperlukan untuk memproduksi satu unit produk tertentu. Kuantitas bahan baku langsung standar dapat ditentukan dengan

menggunakan penyelidikan teknis misalnya dengan mengadakan taksiran yang wajar terhadap bahan baku yang diperlukan untuk satu unit produk atau membuat percobaan operasi produksi. Analisis catatan masa lalu misalnya dengan menghitung rata-rata pemakaian bahan baku untuk produk (pekerjaan) yang sama dalam periode tertentu pada masa lalu.

2. Biaya Tenaga Kerja Langsung Standar

Biaya tenaga kerja langsung standar terdiri atas tarif upah tenaga kerja langsung standar dan jam tenaga kerja langsung standar.

a. Tarif upah tenaga kerja langsung standar

Tarif upah tenaga kerja langsung standar adalah tafsiran tarif upah tenaga kerja langsung per jam. Tarif upah tenaga kerja langsung standar dapat ditentukan atas dasar perjanjian dengan karyawan dan data upah masa lalu yang dihitung secara rata-rata.

b. Jam tenaga kerja langsung standar

Jam tenaga kerja langsung standar adalah taksiran sejumlah satuan waktu yang diperlukan untuk memnuat satu unit produk tertentu. Jam tenaga kerja langsung standar dapat ditentukan dengan cara penyelidikan gerak dan waktu, mengadakan taksiran yang wajar, memperhitungkan kelonggaran waktu untuk istirahat, memperhitungkan faktor kelelahan, dan memperhitungkan penundaan kerja yang tidak bisa dihindari. Analisis catatam masa lalu misalnya menghitung rata-rata jam kerja yang dikonsumsi dalam satu pekerjaan dari kartu harga pokok periode yang lalu.

3. Biaya *Overhead* Pabrik Standar

Biaya *overhead* pabrik standar dapat ditaksir atas dasar kapasitas normal. Misalnya dengan menghitung kapasitas normal dalam satu tahun x unit atau y jam kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik satu tahun yang terdiri atas biaya *overhead* pabrik variabel dan biaya *overhead* pabrik tetap.

Jam kerja normal atau kapasitas normal adalah jam kerja yang digunakan untuk menentukan standar tarif pembebanan biaya *overhead* pabrik. Kapasitas normal merupakan suatu tingkat kapasitas operasi yang dapat dicapai dengan pemanfaatan secara maksimal semua input atas fasilitas sarana dan prasarana yang dimiliki oleh perusahaan. sehingga pada akhirnya dicapai biaya per unit produk serendah mungkin.

II.4.4 Manfaat Penetapan Biaya Standar

Menurut Henry Simamora (2002), penetapan biaya standar sangat bermanfaat bagi manajemen aktivitas perusahaan, karena standar biaya bermanfaat untuk:

- a. Pembuatan anggaran.
- b. Pengendalian biaya dan mengukur efisiensi.
- c. Mendorong upaya kemungkinan pengurangan biaya.
- d. Memudahkan dalam pencatatan dan penyiapan laporan biaya.
- e. Merencanakan biaya bahan baku, pekerjaan dalam proses maupun persediaan barang jadi.
- f. Sebagai pedoman penetapan harga penawaran dalam tender suatu proyek atau kontrak tertentu.

II.5 Pengertian Pengendalian Biaya

Pengendalian dibutuhkan dalam setiap pekerjaan untuk mengevaluasi kegiatan yang telah dilakukan agar sesuai dengan yang direncanakan semula. Pengendalian adalah melihat ke belakang, memutuskan apakah yang sebenarnya telah terjadi dan membandingkannya dengan hasil yang direncanakan sebelumnya (Hansen dan Mowen, 2006). Pengendalian berkaitan dengan usaha, prosedur, metode, dan langkah yang harus ditempuh agar apa yang telah direncanakan dapat terlaksana dengan baik untuk mencapai sasaran yang ditetapkan.

Pengendalian biaya dipandang sebagai usaha manajemen untuk mencapai sasaran biaya dalam kegiatan tertentu. Pengendalian biaya dapat dilakukan dengan berbagai cara, misalnya melalui program-program pengurangan biaya, perencanaan biaya, dan perhatian yang terus menerus terhadap pengambilan keputusan biaya dalam kaitannya dengan pengeluaran biaya.

Biaya produksi harus dapat dikendalikan agar tidak terjadi pemborosan. Oleh karena itu diperlukan suatu metode yang dapat mengendalikan biaya produksi agar berjalan secara efisien. Menurut Kuswadi (2005), penentuan biaya standar dilakukan untuk mencapai produktivitas yang maksimum dengan biaya serendah-rendahnya.

II.6 Analisis Selisih Biaya Produksi

Analisis selisih biaya produksi merupakan proses menganalisa selisih biaya yang timbul karena perbedaan biaya produksi yang sesungguhnya terjadi dibandingkan dengan biaya standar, dan menentukan penyebab selisih biaya tersebut. Biaya produksi terdiri dari tiga komponen, yaitu: biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik, maka selisih biaya produksi juga dianalisis menurut tiga jenis biaya produksi tersebut (Abdul Halim. 2010:278).

1. Analisis Selisih Biaya Bahan Baku

$$\text{SBB} = (\text{Hs} \times \text{Ks}) - (\text{Hst} \times \text{Kst})$$

Keterangan:

SBB = Selisih biaya bahan baku

Hs = Harga bahan baku sesungguhnya

Hst = Harga bahan baku standar

Ks = Kuantitas sesungguhnya bahan baku

Kst = Kuantitas standar bahan baku

Selisih biaya bahan baku dapat dianalisis sebagai berikut:

a. Selisih Harga Bahan Baku

$$\text{SHB} = (\text{Hs} - \text{Hst}) \times \text{Ks}$$

Keterangan:

SHB = Selisih harga bahan baku yang dipakai

Hs = Harga beli bahan baku sesungguhnya

Hst = Harga bahan baku standar

Ks = Kuantitas sesungguhnya bahan baku yang dipakai

Apabila,

$\text{Hs} > \text{Hst}$, selisihnya bersifat tidak menguntungkan (*unfavorable/U*)

$\text{Hs} < \text{Hst}$, selisihnya bersifat menguntungkan (*favorable/F*)

b. Selisih Kuantitas Bahan Baku

$$SKB = (Ks - Kst) \times Hst$$

Keterangan:

SKB = Selisih kuantitas bahan baku

Ks = Kuantitas bahan baku sesungguhnya yang dipakai

Kst = Kuantitas bahan baku standar

Hst = Harga bahan baku standar

Apabila,

$Ks > Kst$, selisihnya bersifat tidak menguntungkan (*unfavorable/U*)

$Ks < Kst$, selisihnya bersifat menguntungkan (*favorable/F*)

2. Analisis Selisih Biaya Tenaga Kerja Langsung

$$SUL = (Ts \times JKs) - (Tst \times JKst)$$

Keterangan:

SUL = Selisih upah langsung

Js = Jam kerja sesungguhnya

Ts = Tarif upah sesungguhnya

Jst = Jam kerja standar

Tst = Tarif upah standar

Selisih biaya tenaga kerja langsung dapat dianalisis sebagai berikut:

a. Selisih Tarif Upah Langsung

$$STU = (Ts - Tst) \times JKs$$

Keterangan:

STU = Selisih tarif upah langsung

Ts = Tarif upah langsung sesungguhnya

Tst = Tarif upah langsung standar

JKs = Jam kerja sesungguhnya

Apabila,

$Ts > Tst$, selisihnya bersifat tidak menguntungkan (*unfavorable/U*)

$Ts < Tst$, selisihnya bersifat menguntungkan (*favorable/F*)

b. Selisih Efisiensi Upah Langsung

$$SEU = (JKs - JKst) \times Tst$$

Keterangan:

SEUL = Selisih efisiensi upah langsung

JKs = Jam kerja sesungguhnya

JKst = Jam kerja standar

Tst = Tarif upah langsung standar

Apabila,

$JKs > JKst$, selisihnya bersifat tidak menguntungkan (*unfavorable/U*)

$JKs < JKst$, selisihnya bersifat menguntungkan (*favorable/F*)

3. Selisih Biaya *Overhead* Pabrik

$$SBOP = BOPs - BOPst \text{ atau}$$

$$BOPs - (Kst \times Tst)$$

Keterangan:

SBOP = Selisih Biaya *overhead* pabrik

BOPs = Biaya *overhead* pabrik sesungguhnya

BOPst = Biaya *overhead* pabrik standar

Kst = Kapasitas standar

Tst = Tarif standar BOP (tarif tetap standar + tarif variabel standar)

Apabila,

$BOPs > BOPst$, selisihnya bersifat tidak menguntungkan (*unfavorable/U*)

$BOPs < BOPst$, selisihnya bersifat menguntungkan (*favorable/F*)

Selisih biaya *overhead* pabrik dengan menggunakan metode analisa tiga selisih dapat dianalisis sebagai berikut:

a. Selisih Anggaran

$$SA = BOPs - (KN \times TTst) + (Kps \times TVst)$$

Keterangan:

SA = Selisih anggaran

BOPs = Biaya *overhead* pabrik sesungguhnya

KN = Kapasitas normal

TTst = Tarif tetap standar

Kps = Kapasitas sesungguhnya

TVst = Tarif variabel standar

Apabila,

$BOPs > BOP$, selisihnya bersifat tidak menguntungkan (*unfavorable/U*)

$BOPs < BOP$, selisihnya bersifat menguntungkan (*favorable/F*)

b. Selisih Kapasitas

$$SK = (KN - Kps) \times TTst$$

Keterangan:

SK = Selisih Kapasitas

KN = Kapasitas normal

Kps = Kapasitas sesungguhnya

TTst = Tarif tetap standar

Apabila,

$KN > Kps$, selisihnya bersifat tidak menguntungkan (*unfavorable/U*)

$KN < Kps$, selisihnya bersifat menguntungkan (*favorable/F*)

c. Selisih Efisiensi

$$SE = (Kps - Kpst) \times Tst$$

Keterangan:

SE = Selisih Efisiensi

Kps = Kapasitas sesungguhnya

Kpst = Kapasitas standar

Tst = Tarif total standar

Apabila,

$Kps > Kpst$, selisihnya bersifat tidak menguntungkan (*unfavorable/U*)

$Kps < Kpst$, selisihnya bersifat menguntungkan (*favorable/F*)

II.7 Penyebab Selisih Biaya Produksi

Beberapa penyebab selisih produksi menurut Supriyono (2008.103) yaitu dibagi menjadi tiga:

1. Penyebab Selisih Biaya Bahan Baku

a. Penyebab selisih harga bahan baku

Selisih harga bahan baku dapat disebabkan oleh hal-hal sebagai berikut:

1. Fluktuasi harga pasar bahan baku yang bersangkutan.
2. Kontrak dan jangka waktu pembelian yang menguntungkan atau tidak menguntungkan.
3. Pembelian dari *supplier* yang lokasinya lebih menguntungkan atau tidak menguntungkan.
4. Kegagalan di dalam memanfaatkan kesempatan potongan pembelian atau ketidaktepatan jumlah potongan pembelian yang diharapkan.
5. Tambahan pembayaran harga bahan baku adanya pembelian khusus yang harus dilakukan.
6. Pembelian dalam jumlah yang ekonomis atau tidak ekonomis.

7. Faktor-faktor internal yang mengakibatkan harus dilakukan pembelian bahan yang mendadak (*rush purchases*).

b. Penyebab selisih kuantitas bahan baku

Selisih kuantitas bahan baku dapat disebabkan oleh hal-hal sebagai berikut:

1. Perubahan dari rancangan produk, mesin, peralatan, atau metode pengolahan produk yang belum dinyatakan dalam standar.
2. Pemakaian bahan baku substitusi yang menguntungkan atau merugikan.
3. Selisih hasil dari bahan baku yang mengakibatkan kuantitas yang dipakai lebih besar atau lebih kecil dibanding standar .
4. Kerugian bahan baku karena rusak atau susut yang disebabkan karyawan tidak terlatih, tidak diawasi , teledor, atau bekerja tidak memuaskan baik di pabrik maupun di gudang bahan.
5. Pengawasan yang terlalu kaku.
6. Kurangnya peralatan atau mesin.
7. Kegagalan didalam mengatur mesin dan peralatan dalam kondisi yang baik.

2. Penyebab Selisih Biaya Tenaga Kerja Langsung

a. Penyebab Selisih Tarif Upah Langsung

Selisih tarif upah langsung dapat disebabkan oleh hal-hal sebagai berikut:

1. Telah digunakan tenaga kerja langsung dengan golongan tarif upah yang berbeda dengan standar untuk pekerjaan tertentu.
2. Telah dibayar upah dengan tarif lebih besar atau lebih kecil dibanding tarif standar selama kegiatan musiman atau kegiatan darurat.

3. Karyawan yang baru diterima tidak dibayar sesuai dengan tarif standar.
4. Adanya kenaikan pangkat atau penurunan pangkat karyawan yang mengakibatkan perubahan tarif upah.
5. Pembayaran tambahan atas upah karena pengaturan upah minimum yang dikeluarkan oleh pemerintah.

b. Penyebab Selisih Efisiensi Upah Langsung

Selisih efisiensi upah langsung dapat disebabkan oleh hal-hal sebagai berikut:

1. Pabrik atau departemen produksi telah bekerja dengan efisien atau tidak efisien yang bisa disebabkan karena pengawasan terhadap tenaga kerja secara baik atau kurang baik.
2. Telah digunakan bahan yang kualitasnya lebih baik atau lebih jelek dibanding standar, sehingga memerlukan waktu (jam) pengerjaan yang lebih pendek atau lebih panjang.
3. Kurangnya koordinasi dengan departemen produksi lain atau departemen pembantu.

3. Penyebab Selisih Biaya *Overhead* Pabrik

a. Penyebab Selisih Anggaran

Selisih anggaran terutama disebabkan oleh biaya *overhead* pabrik variabel, sebab biaya *overhead* variabel pabrik tetap pada umumnya tidak berubah dari yang dianggarkan. Akan tetapi apabila biaya *overhead* pabrik tetap yang sesungguhnya berubah, misalnya karena adanya perubahan tarif (harga) dari pajak, asuransi, atau karena kenaikan penyusutan karena fasilitas pabrik yang dimiliki bertambah, maka akibatnya mempengaruhi pula selisih anggaran.

b. Penyebab Selisih Kapasitas

Penyebab timbulnya selisih kapasitas umumnya berasal dari luar perusahaan (eksternal) yang umumnya tidak dapat dikendalikan oleh kepala departemen atau kepala seksi di mana timbul selisih, maka selisih kapasitas adalah tanggung jawab manajemen atas (*top management*).

c. Penyebab Selisih Efisiensi

Penyebab selisih efisiensi adalah elemen biaya *overhead* pabrik tetap dan elemen biaya *overhead* pabrik variabel yang menunjukkan perusahaan telah dapat bekerja dengan efisien atau bekerja dengan tidak efisien.

Apabila di dalam menghitung tarif biaya *overhead* pabrik digunakan dasar jam kerja langsung, maka sifat selisih efisiensi biaya *overhead* pabrik akan sama dengan selisih efisiensi biaya tenaga kerja langsung. Apabila selisih efisiensi biaya tenaga kerja langsung sifatnya menguntungkan maka selisih efisiensi biaya *overhead* pabrik juga bersifat menguntungkan, demikian pula apabila selisihnya tidak menguntungkan.

Akan tetapi apabila di dalam menghitung tarif biaya *overhead* pabrik digunakan dasar selain jam kerja langsung, maka sifat selisih efisiensi biaya *overhead* pabrik tidak selalu sama dengan sifat selisih efisiensi biaya tenaga kerja langsung.

Menurut Horngren, Datar dan Foster (2006) manajer sering kali menggunakan analisis selisih biaya produksi untuk mengevaluasi kinerja bawahannya. Ada dua hal yang biasanya dievaluasi, yaitu:

a. Efektivitas

Tingkat pencapaian tujuan atau sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Misalnya penjualan, kepuasan pelanggan dan kualitas.

b. Efisiensi

Jumlah relatif input yang digunakan untuk mencapai tingkat output tertentu, semakin sedikit kuantitas input yang digunakan untuk membuat suatu output atau semakin banyak jumlah output yang dihasilkan dengan kuantitas input tertentu, semakin tinggi efisiensi.

II.7.1 Tanggung Jawab Atas Adanya Selisih Biaya Produksi

Abdul Halim menyatakan penyimpangan biaya produksi yang sesungguhnya terjadi dari biaya produksi standar perlu diinvestasikan lebih lanjut untuk menentukan biaya apa yang menyimpang, penyebabnya dan bagaimana pengaruhnya terhadap laba perusahaan serta siapa yang harus bertanggung jawab terhadap penyimpangan tersebut.

Penyimpangan biaya ini dapat disebabkan oleh faktor-faktor ekstern maupun faktor-faktor intern yang dapat dikendalikan manajer bagian tertentu, maka penyimpangan biaya tersebut merupakan tanggung jawab manajer bagian yang bersangkutan. Sebaliknya apabila penyimpangan yang terjadi diakibatkan oleh faktor-faktor ekstern yang di luar pengendalian manajer bagian, maka penyimpangan biaya tersebut bukan tanggung jawab manajer yang bersangkutan.

Pada umumnya yang bertanggung jawab terhadap penyimpangan biaya produksi ialah:

a. Selisih Harga Bahan Baku

Selisih harga bahan baku pada umumnya merupakan tanggung jawab bagian pembelian, karena bagian tersebut telah membeli bahan baku dengan harga lebih tinggi atau lebih rendah dibanding dengan harga standar. Namun apabila selisih harga baku disebabkan oleh adanya kenaikan atau penurunan harga secara umum, maka selisih ini bukan tanggung jawab bagian pembelian.

b. Selisih Kuantitas Bahan Baku

Selisih kuantitas bahan baku umumnya merupakan tanggung jawab bagian produksi yang menggunakan bahan baku tersebut, karena selisih ini umumnya diakibatkan bagian produksi telah melakukan kegiatan secara efisien atau secara tidak efisien. Namun apabila selisih kuantitas bahan baku disebabkan oleh kesalahan dalam menentuja standar kuantitas bahan baku, maka selisih kuantitas ini bukan tanggung jawab bagian produksi.

c. Selisih Tarif Upah Langsung

Selisih tarif upah langsung merupakan tanggung jawab bagian personalia, karena selisih ini diakibatkan bagian personalia telah bekerja secara efisien atau secara tidak efisien. Namun apabila selisih ini timbul akibat standar tarif yang ditentukan telah usang dan tidak diubah atau akibat adanya peraturan pemerintah tentang tarif upah, maka selisih ini bukan tanggung jawab bagian personalia.

d. Selisih Efisiensi Upah Langsung

Selisih efisiensi upah langsung merupakan tanggung jawab bagian produksi yang memakai tenaga kerja tersebut, apabila selisih ini disebabkan bagian yang bersangkutan telah bekerja secara efisien atau

tidak efisien. Namun apabila selisih ini disebabkan oleh kesalahan penentuan jam standar, kekurangan bahan baku atau akibat bahan baku yang digunakan kualitasnya rendah, maka selisih ini bukan tanggung jawab bagian produksi.

e. Selisih Terkendalikan dan Selisih Anggaran

Selisih terkendalikan dan selisih anggaran pada dasarnya adalah tanggung jawab bagian produksi, karena selisih biaya ini berhubungan dengan biaya *overhead* variabel yang biasanya dapat dikendalikan oleh kepala bagian produksi. Namun apabila selisih biaya ini disebabkan keadaan yang diluar pengendalian manajemen atau karena kesalahan di dalam penentuan standar, maka selisih biaya ini bukan tanggung jawab bagian produksi.

f. Selisih Volume dan Selisih Kapasitas

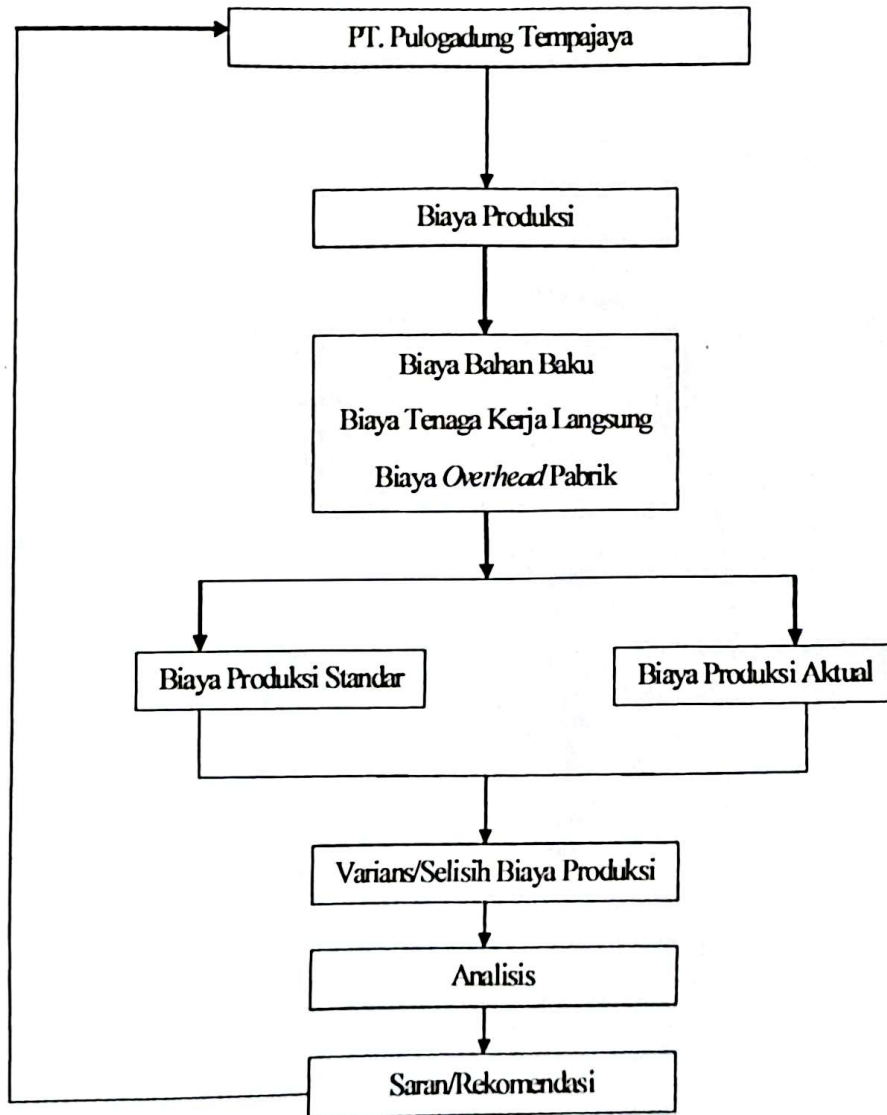
Selisih volume dan selisih kapasitas umumnya merupakan tanggung jawab top manajemen karena selisih biaya ini berhubungan dengan *overhead* tetap yang berada diluar pengendalian kepala bagian produksi. Namun apabila selisih biaya ini disebabkan hal-hal di luar pengendalian top manajemen (seperti bencana alam), maka selisih ini bukan tanggung jawab top manajemen.

g. Selisih Efisiensi

Selisih efisiensi pada dasarnya adalah tanggung jawab bagian produksi. Selisih ini disebabkan bagian produksi telah bekerja secara efisien atau secara tidak efisien sehingga terjadi penghematan kapasitas yang digunakan. Namun apabila selisih ini disebabkan kesalahan dalam penentuan kapasitas standar, maka selisih efisiensi bukan tanggung jawab bagian produksi.

II.8 Kerangka Pemikiran Teoritis

Gambar II.1 Kerangka Pemikiran Teoritis



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

III.1 Jenis Data

a. Data Kualitatif

Data kualitatif yang digunakan dalam tugas akhir ini berupa gambaran umum perusahaan yang meliputi sejarah perusahaan, struktur organisasi perusahaan, deskripsi pekerjaan, tata kelola perusahaan pada aspek produksi, pemasaran, dan personalia yang dapat menunjang dalam penyusunan tugas akhir.

b. Data Kuantitatif

Data kuantitatif yang disajikan dalam tugas akhir ini meliputi biaya produksi: biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik serta data lainnya yang mendukung dalam penyusunan tugas akhir ini.

III.2 Metode Pengumpulan Data

Metode memperoleh data dalam penyusunan tugas akhir ini sebagai berikut:

a. Data Primer

- Observasi langsung: peninjauan langsung dilakukan melalui kegiatan pengamatan penulis terhadap objek penelitian.
- Wawancara: selain peninjauan langsung, pengambilan data juga dilakukan dengan mewawancarai pihak terkait, dalam hal ini adalah karyawan PT. Pulogadung Tempajaya.

b. Data Sekunder

Penelitian yang dilakukan berdasarkan kepustakaan yang dapat menunjang penyusunan tugas akhir ini yang bersumber dari buku-buku, jurnal-jurnal, dan literatur lain.

III.3 Pengolahan dan Analisis Data

III.3.1 Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis selisih biaya produksi (analisis varians). Analisis selisih biaya produksi digunakan untuk mengetahui biaya produksi yang sebenarnya terjadi (realisasi) dengan biaya yang telah ditetapkan sebelumnya (standar). Analisis selisih biaya produksi memperlihatkan varians yang terjadi antara standar biaya produksi dengan realisasi biaya produksi. Sehingga dapat dicari penyebab dari selisih (variens) yang telah terjadi dan memberi rekomendasi perbaikan kepada pihak manajemen.

Selisih yang terjadi dapat menguntungkan (*favorable*) atau tidak menguntungkan (*unfavorable*). Selisih dikatakan menguntungkan (*favorable*) jika biaya aktualnya lebih kecil dari biaya standar, sedangkan selisih dikatakan tidak menguntungkan (*unfavorable*) jika biaya aktualnya lebih besar dari biaya standar.

III.3.2 Analisis Selisih Biaya Produksi

Analisis selisih biaya produksi merupakan proses menganalisa selisih biaya yang timbul karena perbedaan biaya produksi yang sesungguhnya terjadi dibandingkan dengan biaya standar, dan menentukan penyebab selisih biaya tersebut. Biaya produksi terdiri dari tiga komponen, yaitu: biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik, maka selisih biaya produksi juga dianalisis menurut tiga jenis biaya produksi tersebut (Abdul Halim. 2010:278).

1. Analisis Selisih Biaya Bahan Baku

$$SBB = (Hs \times Ks) - (Hst \times Kst)$$

Keterangan:

SBB = Selisih biaya bahan baku

Hs = Harga bahan baku sesungguhnya

Hst = Harga bahan baku standar

Ks = Kuantitas sesungguhnya bahan baku

Kst = Kuantitas standar bahan baku

Selisih biaya bahan baku dapat dianalisis sebagai berikut:

a. Selisih Harga Bahan Baku

$$SHB = (Hs - Hst) \times Ks$$

Keterangan:

SHB = Selisih harga bahan baku yang dipakai

Hs = Harga beli bahan baku sesungguhnya

Hst = Harga bahan baku standar

Ks = Kuantitas sesungguhnya bahan baku yang dipakai

Apabila,

$Hs > Hst$, selisihnya bersifat tidak menguntungkan (*unfavorable/U*)

$Hs < Hst$, selisihnya bersifat menguntungkan (*favorable/F*)

b. Selisih Kuantitas Bahan Baku

$$SKB = (Ks - Kst) \times Hst$$

Keterangan:

SKB = Selisih kuantitas bahan baku

Ks = Kuantitas bahan baku sesungguhnya yang dipakai

Kst = Kuantitas bahan baku standar

Hst = Harga bahan baku standar

Apabila,

$Ks > Kst$, selisihnya bersifat tidak menguntungkan (*unfavorable/U*)

$Ks < Kst$, selisihnya bersifat menguntungkan (*favorable/F*)

2. Analisis Selisih Biaya Tenaga Kerja Langsung

$$SUL = (Ts \times JKs) - (Tst \times JKst)$$

Keterangan:

SUL = Selisih upah langsung

Js = Jam kerja sesungguhnya

Ts = Tarif upah sesungguhnya

Jst = Jam kerja standar

Tst = Tarif upah standar

a. Selisih Tarif Upah Langsung

$$STU = (Ts - Tst) \times JKs$$

Keterangan:

STU = Selisih tarif upah langsung

Ts = Tarif upah langsung sesungguhnya

Tst = Tarif upah langsung standar

JKs = Jam kerja sesungguhnya

Apabila,

$Ts > Tst$, selisihnya bersifat tidak menguntungkan (*unfavorable/U*)

$Ts < Tst$, selisihnya bersifat menguntungkan (*favorable/F*)

b. Selisih Efisiensi Upah Langsung

$$SEU = (JKs - JKst) \times Tst$$

Keterangan:

SEUL = Selisih efisiensi upah langsung

JKs = Jam kerja sesungguhnya

JKst = Jam kerja standar

Tst = Tarif upah langsung standar

Apabila,

$JKs > JKst$, selisihnya bersifat tidak menguntungkan (*unfavorable/U*)

$JKs < JKst$, selisihnya bersifat menguntungkan (*favorable/F*)

3. Selisih Biaya *Overhead* Pabrik

$$SBOP = BOPs - BOPst \text{ atau}$$

$$BOPs - (Kst \times Tst)$$

Keterangan:

SBOP = Selisih Biaya *overhead* pabrik

BOPs = Biaya *overhead* pabrik sesungguhnya

BOPst = Biaya *overhead* pabrik standar

Kst = Kapasitas standar

Tst = Tarif standar BOP (tarif tetap standar + tarif variabel standar)

Apabila,

$BOPs > BOPst$, selisihnya bersifat tidak menguntungkan (*unfavorable/U*)

$BOPs < BOPst$, selisihnya bersifat menguntungkan (*favorable/F*)

Selisih biaya *overhead* pabrik dengan menggunakan metode analisa empat selisih dapat dianalisis sebagai berikut:

a. Selisih Anggaran

$$SA = BOPs - (KN \times TTst) + (Kps \times TVst)$$

Keterangan:

SA = Selisih anggaran

BOPs = Biaya *overhead* pabrik sesungguhnya

KN = Kapasitas normal

TTst = Tarif tetap standar

Kps = Kapasitas sesungguhnya

TVst = Tarif variabel standar

Apabila,

$BOPs > BOP$, selisihnya bersifat tidak menguntungkan (*unfavorable/U*)

$BOPs < BOP$, selisihnya bersifat menguntungkan (*favorable/F*)

b. Selisih Kapasitas

$$SK = (KN - Kps) \times TTst$$

Keterangan:

SK = Selisih Kapasitas

KN = Kapasitas normal

Kps = Kapasitas sesungguhnya

TTst = Tarif tetap standar

Apabila,

$KN > Kps$, selisihnya bersifat tidak menguntungkan (*unfavorable/U*)

$KN < Kps$, selisihnya bersifat menguntungkan (*favorable/F*)

c. Selisih Efisiensi

$$SE = (Kps - Kpst) \times Tst$$

Keterangan:

SE = Selisih Efisiensi

Kps = Kapasitas sesungguhnya

Kpst = Kapasitas standar

Tst = Tarif total standar

Apabila,

$Kps > Kpst$, selisihnya bersifat tidak menguntungkan (*unfavorable/U*)

$Kps < Kpst$, selisihnya bersifat menguntungkan (*favorable/F*)

BAB IV

PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA

IV.1 Gambaran Umum Perusahaan

IV.1.1 Sejarah Perusahaan

Didirikan pada tahun 1948, kami mulai bisnis dengan mesin-mesin tradisional bekas Perang Dunia II dan didedikasikan pekerjaan yang harus dilakukan untuk membuat dan memperbaiki bagian-bagian mesin untuk sektor industri di awal kemerdekaan Indonesia. Tjokro telah penuh berdedikasi pada bisnis ini, kami selalu berusaha untuk terus memperbaiki diri kami untuk menjadi pemain paling penting dalam bisnis ini.

Banyak inovasi dan perbaikan yang kami buat untuk perusahaan sehingga kami dapat memberikan produk yang efisien, handal, berkualitas dan layanan terbaik kepada pelanggan kami. Komitmen kami adalah untuk memberikan layanan yang paling efisien untuk anda.

Kami berevolusi dari satu untuk lebih dari lima puluh cabang seluruh Indonesia untuk menempatkan layanan kami lebih dekat ke pelanggan. Kami melakukan layanan untuk berbagai jenis industri seperti pertambangan, minyak, gas, baja, pulp & kertas, semen, pembangkit listrik, petrokimia, kelautan dan banyak industri yang lain. Tjokro Group juga menempatkan usaha pada manufaktur, karena kami memproduksi banyak suku cadang otomotif, pertanian, alat berat untuk merek utama global. Tjokro Group telah terintegrasi pabrik di Kawasan Industri Pulogadung, Jakarta Timur, yang berfungsi sebagai salah satu area manufaktur.

Telah lebih dari setengah abad perusahaan kami mengevaluasi, mengantisipasi, dan menjaga dengan memperbaiki diri kami untuk kepuasan pelanggan. Kami menjaga dengan teknologi baru untuk mesin-mesin, hemat enery dan sistem database. Kami mendidik karyawan untuk mengikuti pengetahuan yang lebih tinggi dan teknologi terbaru untuk membuat kami

menjadi lebih efisien, handal, dan memberikan kualitas yang baik untuk melakukan layanan bagi pelanggan kami.

Kami bangga bahwa kami memiliki pelanggan yang setia dan kepercayaan sebagai partner mereka dapat diandalkan dalam bisnis sehingga kami dapat bertahan dengan bisnis ini dan tumbuh dengan itu selama bertahun-tahun. Kami sangat bangga bahwa layanan kami untuk industri besar di Indonesia dan banyak produk kami digunakan di seluruh dunia.

Tjokro Group didirikan pada tahun 1948 di Surabaya. Tjokro Group juga menempatkan usaha pada manufaktur yang menghasilkan banyak suku cadang untuk otomotif, pertanian dan alat berat untuk merek global utama.

Tjokro Group sendiri juga membangun beberapa perusahaan yang tersebar di Indonesia, salah satunya adalah PT. Pulogadung Tempajaya yang telah didirikan di Jakarta pada tahun 1993 untuk memenuhi permintaan yang tinggi atas produk tempa handal. PT. Pulogadung Tempajaya sebagai salah satu perusahaan Tjokro Group yang memiliki pengalaman lebih di bidang mesin, logam dan konstruksi.

IV.1.2 Profil Perusahaan

Nama Perusahaan	: PT. PULOGADUNG TEMPAJAYA
Alamat	: Jl. Pulogadung No.12. KIP, Jakarta, 13920, Indonesia
No. Telp	: 021 – 4608920 , 4608921
Fax	: 021 – 4608923
Manajemen	: Edhi Prajudhi General Manager
Tahun Berdiri	: 1993
Klasifikasi Kelas	: Menengah

Jenis Usaha	: Forging Product Automotive Parts
Nomor NPWP	: 01.628.574.4-007.000
Nomor ISO	: ISO 9001:2008
Nomor TDP	: 09.04.1.29.16454
Nomor IUI	: 05/31/IU/I/PMDN/INDUSTRI/2010
Jumlah Pekerja	: 55 orang

Visi

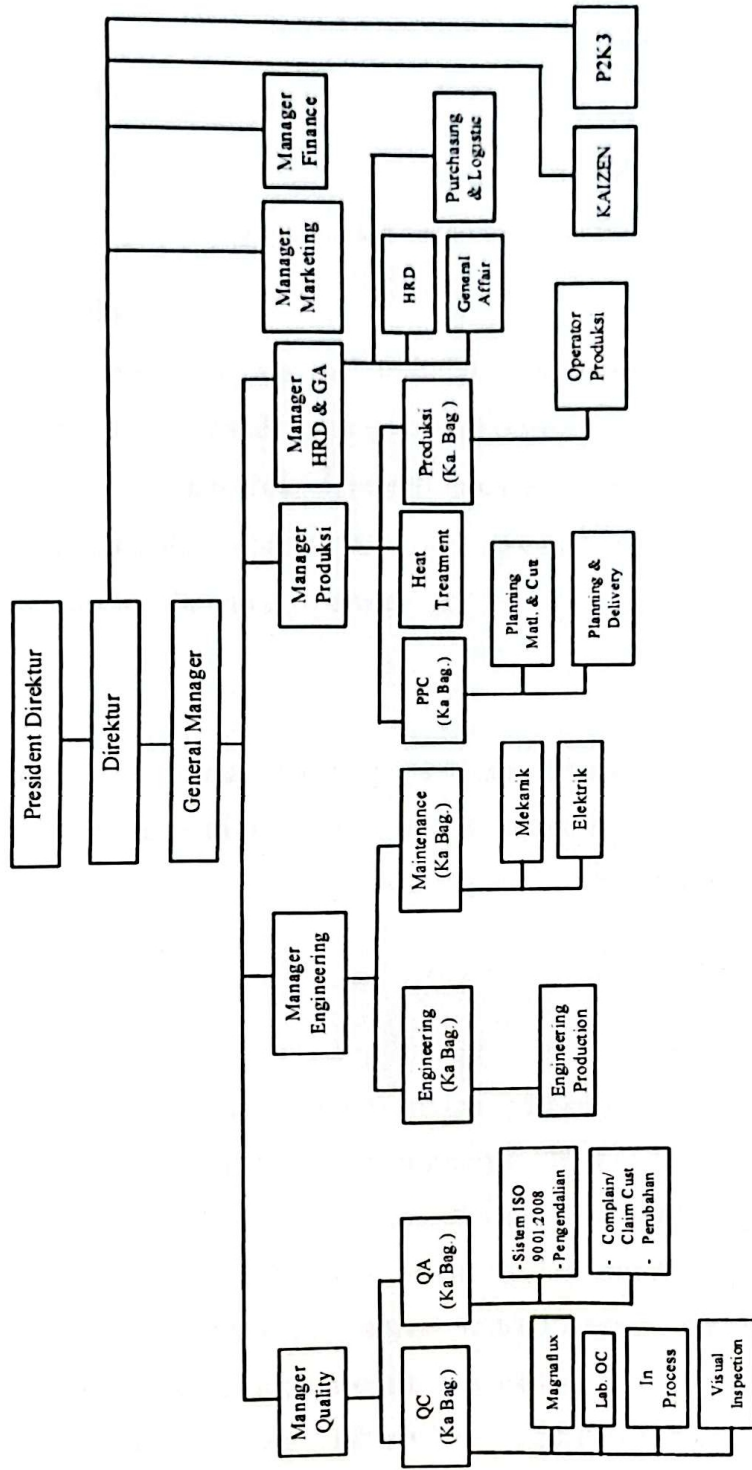
Menjadi pilihan utama dalam hal kualitas bagi kalangan industri, sehingga menjadi salah satu kekuatan industri yang mampu berkompetisi di tingkat internasional dalam bidang pembuatan komponen otomotif.

Misi

1. Mengutamakan kepuasan pelanggan dan pihak-pihak terkait
2. Mempunyai daya saing tinggi yang berkomitmen kepada SQCDMI (Safety, Quality, Cost, Delivery, Moral, dan Inovasi)
3. Menerapkan sistem manajemen mutu ISO:2008 dengan komitmen tinggi dan konsisten
4. Meningkatkan kepuasan pelanggan
5. Pengiriman produk tepat waktu dan jumlah
6. Meningkatkan kapasitas produksi
7. Menurunkan produk reject
8. Menurunkan produk repair
9. Kecelakaan kerja 0%

IV.1.3 Struktur Organisasi

Gambar IV.1 Struktur Organisasi PT. Pulogading Tempajaya



Deskripsi pekerjaan atau jabatan (*job description*) adalah suatu pernyataan tertulis yang menguraikan fungsi, tugas-tugas, tanggungjawab, wewenang, kondisi kerja dan aspek-aspek pekerjaan tertentu lainnya.

Berdasarkan tugas, wewenang, dan tanggungjawab pekerjaan, deskripsi pekerjaan pada PT. Pulogadung Tempajaya adalah sebagai berikut:

1. Presiden Direktur

Merupakan kedudukan yang paling tinggi dalam management representative. Mempunyai tugas untuk menjalin hubungan dan kemitraan strategis, mengatur investasi dan alokasi, memimpin direksi, bertanggung jawab penuh dalam melaksanakan tugasnya untuk kepentingan perusahaan dalam mencapai maksud dan tujuan perusahaan.

2. Direktur

Merupakan kedudukan tertinggi setelah Presiden Direktur. Direktur mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk mengawasi, mengarahkan, merencanakan, mengatur, mengambil keputusan dan sebagai motivator bagi para karyawannya.

3. General Manager

Merupakan kedudukan tertinggi ketiga setelah Presiden Direktur dan Direktur. General manager mempunyai tugas dan tanggung jawab memimpin, mengelola dan mengkoordinasikan semua hal yang berkaitan dengan jalannya roda perusahaan. Selain itu General Manager bertanggung jawab untuk mengarahkan perusahaan untuk mencapai prestasi yang tinggi dalam menghasilkan produk-produk berkualitas dengan menjamin sistem mutu yang selalu terjaga dan dilaksanakan secara konsisten.

4. Manager Quality

Mengawasi kualitas produk yang sesuai dengan standar perusahaan. Selain itu tugas dan tanggung jawan Manager Quality adalah mengawasi bagian QC dan QA.

a. QC (Ka. Bag)

Bertugas menjamin hasil pekerjaan QC baik, cek lapangan minimal dua kali sehari, membuat catatan kejadian atau masalah, melakukan pemeriksaan barang yang bermasalah. Bertanggung jawab atas pekerjaan kepada kepala departemen QC dan menjalin hubungan baik dengan seksi lain.

- Magnaflux

Bertugas untuk menginspeksi suatu produk untuk mengerahui adanya cacat atau retak. Tes ini dilakukan untuk menjamin bahwa benda kerja atau produk masih aman dan baik untuk melewati proses selanjutnya.

- Lab QC

Bertindak mengawasi mutu produk, menindaklanjuti temuan produk dengan berkoordinasi bagian terkait, menindaklanjuti claim customer dengan bagian terkait.

- Visual Inspection

Bertugas mengevaluasi kondisi produk dan memastikan apakah benda kerja atau produk tersebut layak pakai, perlu diperbaiki, diganti atau masuk ke dalam produk reject.

b. QA (Ka. Bag)

- Sistem ISO 9001:2008 – Pengendalian

Bertugas mengawasi dan mengendalikan penerapan sistem ISO 9001:2008.

- Complain/Claim Customer & Perubahan

Menampung dan mengatasi complain/claim dan perubahan ukuran maupun material dari customer serta mengkonsultasikan dengan pihak yang terkait.

5. Manager Engineering

Manager engineering bertanggung jawab atas perkembangan model dan kualitas dari produk yang diproduksi. Tugas manager engineering adalah mengawasi, mengevaluasi dan mengarahkan setiap kegiatan yang dilakukan oleh masing-masing bagian yang meliputi Engineering, Die Shop, dan Maintenance.

a. Engineering (Ka. Bag)

Memverifikasi produk baru, membuat gambar produk untuk penawaran, memeriksa dokumen gambar atau gambar produk baru, dies, flow process dll, trial produk baru, laporan hasil trial dan evaluasi. Bertanggung jawab menganalisa sampel atau drawing produk baru, analisa design dies, trial produk.

- Engineering production

Mempersiapkan produk massal, memeriksa gambar-gambar produk yang sudah berjalan dan flow processnya, analisa problem, melaksanakan 5S. Bertanggung jawab menggambar produk (produk baru), menangani gambar-gambar produk (produk yang sudah berjalan).

b. Maintenance (Ka. Bag)

Bertugas untuk mengawasi jadwal dan tindak lanjut perawatan berkala mesin forging, mesin pendukung dan unit elektronik, mengawasi pelaksanaan perbaikan mesin atau unit elektronik, melaksanakan bimbingan & evaluasi kinerja setiap karyawan. Sedangkan tanggung jawab ka. sie maintenance yaitu menjamin kondisi mesin-mesin forging dan mesin-mesin pendukungnya selalu prima (siap beroperasi), menjamin jadwal perawatan mesin-mesin dilaksanakan tepat waktu, melaksanakan perbaikan mesin atau unit elektronik secara tepat & efektif waktu.

- Mekanik

Bertugas memeriksa secara berkala sistem mekanisme mesin, mengatur sistem bongkar-pasang mesin untuk pencapaian tepat masalah dan efektif waktu, melaksanakan perawatan/perbaikan mesin

atas perintah Ka. Sie, membuat laporan kerja harian dan laporan penanganan mesin. Tanggung jawabnya yaitu menjamin sistem mekanikal pada semua mesin berfungsi dengan baik, dan mengkoordinasi pelaksanaan, pekerjaan bongkar pasang mesin.

- Elektrik

Bertugas memeriksa secara berkala sistem kelistrikan semua mesin (khususnya heat treatment), memeriksa secara berkala mesin shotblast. Tanggung jawabnya yaitu menjamin sistem kelistrikan pada semua mesin pada kondisi prima, perawatan dan perbaikan mesin shotblast.

6. Manager Produksi

Manager produksi mempunyai tanggung jawab terhadap kelangsungan kegiatan produksi agar efektif dan efisien dalam memenuhi target produksi yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Tugas manager produksi adalah mengawasi, mengevaluasi, dan mengarahkan setiap kegiatan yang dilakukan oleh masing-masing bagian produksi yang meliputi PPC, Friction Welding, Heat Treatment, dan Forging.

a. PPC (Ka. Bag)

Meminta data copy PPC – WIP tentang status produk, mengatur pelaksanaan packing dan driver untuk delivery.

- Planning Material & Cutting

Merencanakan tentang material produk dan pemotongannya sesuai dengan produk yang akan diproduksi.

- Planning & Delivery

Bertugas untuk merencanakan dan melaksanakan proses packing dan driver untuk delivery.

b. Heat Treatment

Bertugas menyiapkan dokumen dan menghitung jumlah produk terkait rencana kirim produk ke sub cont, memberi penomoran pada tag sebagai control item, mengambil atau menerima produk hasil heat treatment

disertai dokumen terkait dan melakukan perhitungan ulang jumlah produk, melaksanakan 5K.

c. Ka. Bag. Produksi

Bertugas memeriksa lingkungan line dari kemungkinan material tercampur, mengoperasikan mesin utama & mesin pembantu, melaksanakan 5S. Bertanggung jawab untuk mencapai jumlah produk kerja yang telah ditetapkan PPC, menjamin produk yang dihasilkan sesuai standar QC.

- Operator produksi

Bertugas mengoperasikan mesin utama & mesin pembantu, membantu setting dies dan uji coba produk dan pelaksanaan mass produksi, menjaga kelayakan kerja peralatan, melaksanakan 5S. Bertanggung jawab untuk berupaya mencapai jumlah dan mutu produk.

7. Manager HRD

Mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk merekrut personil untuk posisi yang sesuai dengan kemampuan mereka, memberikan pelatihan dan pengembangan staf, memonitoring kinerja dari setiap karyawan, memutuskan pemberian pengangkatan jabatan dan kompensasi, dan mendistribusi pembayaran karyawan. Manager HRD juga bertanggung jawab atas masing-masing bagian HRD, yaitu HRD & GA dan Pembelian.

a. HRD & GA

Bertugas melaksanakan proses penseleksian dalam penerimaan karyawan, membuat absensi karyawan, membuat laporan penggajian karyawan, membuat data program kepesertaan Jamsostek karyawan, mengontrol pelaksanaan pengadaan karyawan, membuat laporan lembur karyawan, melaksanakan administrasi dan standar kerja sesuai dengan 5S dan ISO. Bertanggung jawab kepada kepala departemen HRD.

b. Pembelian dan Logistic

Memeriksa permintaan pembelian, mengkonsultasikan dengan bagian yang membutuhkan dan meminta persetujuan pimpinan, membuat order

pembelian, memonitor pembelian, bertanggung jawab menjamin terlaksananya sistem kerja yang baik sesuai dengan aturan, menjamin barang yang dibeli sesuai permintaan dan murah sesuai dengan kebutuhan.

8. Manager Marketing

Bertugas menerima order lokal atau sub cont dan order ekspor, mendistribusikan order-orser, fax, email, menganalisa setiap jenis pekerjaan yang masuk dapat dikerjakan atau tidak, mengkalkulasikan harga berdasarkan data gambar atau contoh barang, mengembangkan atau mencari customer baru, memonitor order yang sedang diproses produksi, menganalisa orde-order yang sudah jalan, melakukan survei customer dan menganalisanya. Bertanggung jawab atas pelaksanaan tinjauan kontrak terhadap semua customer, kepada departemen marketing, kepada direktur dan bertanggung jawab terhadap target yang telah disepakati.

9. Manager finance

Mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk merencanakan, mengatur dan mengontrol perencanaan, laporan dan pembiayaan perusahaan, merencanakan, mengatur dan mengontrol arus kas perusahaan, merencanakan, mengatur dan mengontrol anggaran perusahaan, merencanakan, mengatur dan mengontrol pengembangan sistem dan prosedur keuangan perusahaan serta merencanakan, mengatur dan mengontrol analisis keuangan.

10. KAIZEN

Kaizen adalah salah satu filosofi dari Jepang yang memfokuskan diri pada pengembangan dan penyempurnaan secara terus menerus atau berkesinambungan. Kaizen adalah kegiatan sehari-hari yang sederhana yang bertujuan untuk melampaui peningkatan produktifitas, juga merupakan sebuah proses apabila dilakukan dengan benar akan “memanusiawikan” tempat kerja, dan mengurangi beban kerja yang berlebihan. Tugas bagian Kaizen adalah menyarankan karyawan untuk melakukan percobaan dalam

pekerjaannya dengan metode-metode ilmiah dan bagaimana belajar mengenali serta mengurangi pemborosan dalam proses kerjanya.

11. P2K3

P2K3 (Panitia Pembina Keselamatan dan Kesehatan Kerja) menurut Permenaker RI Nomor PER.04/MEN/1987 ialah adalah badan pembantu di tempat kerja yang merupakan wadah kerjasama antara pengusaha dan pekerja untuk mengembangkan kerjasama saling pengertian dan partisipasi efektif dalam penerapan K3. Tugas P2K3 adalah memberikan saran dan pertimbangan baik diminta maupun tidak kepada pengusaha mengenai masalah K3 (berdasarkan pasal 4 (empat) Permenaker RI Nomor PER.04/MEN/1987).

IV.2 Bidang Pemasaran

Menurut Stanton, pemasaran meliputi seluruh sistem yang berhubungan dengan kegiatan untuk merencanakan dan menentukan harga, hingga mempromosikan dan mendistribusikan barang atau jasa yang dapat memuaskan kebutuhan pembeli, baik yang aktual maupun potensial.

A. Produk yang Dipasarkan

Tabel IV.1 Data Harga Jual Produk per 2016

Nama Produk	Harga
Crankshaft	Rp 40.000
Common Rail	Rp 56.000

Sumber : PT. Pulogadung Tempajaya

B. Wilayah Pemasaran

Wilayah pemasaran PT. Pulogadung Tempajaya untuk produk Crankshaft dan Common Rail adalah wilayah dalam negeri yaitu meliputi wilayah Jakarta dan Bekasi.

C. Segmentasi Pasar

Segmentasi pasar merupakan pembagian pasar menjadi beberapa kelompok pembeli yang berberda. Dengan adanya segmentasi pasar maka perusahaan dapat merencanakan kegiatan strategi pemasaran sehingga target pasar dapat lebih terarah. Dalam hal ini segmentasi pasar PT. Pulogadung Tempajaya adalah perusahaan otomotif.

2. Wahrscheinlichkeit

Die Wahrscheinlichkeit, dass ein Ereignis eintritt, ist die Anzahl der günstigen Ausgänge geteilt durch die Anzahl aller möglichen Ausgänge. Die Wahrscheinlichkeit, dass ein Ereignis eintritt, ist die Anzahl der günstigen Ausgänge geteilt durch die Anzahl aller möglichen Ausgänge. Die Wahrscheinlichkeit, dass ein Ereignis eintritt, ist die Anzahl der günstigen Ausgänge geteilt durch die Anzahl aller möglichen Ausgänge.

$$P(A) = \frac{n(A)}{n(\Omega)}$$

Die Wahrscheinlichkeit, dass ein Ereignis eintritt, ist die Anzahl der günstigen Ausgänge geteilt durch die Anzahl aller möglichen Ausgänge. Die Wahrscheinlichkeit, dass ein Ereignis eintritt, ist die Anzahl der günstigen Ausgänge geteilt durch die Anzahl aller möglichen Ausgänge.

IV.2.1 Fungsi Pemasaran

A. Penjualan

Dalam melakukan penjualan PT Pulogadung Tempajaya lebih sering menjual barang-barang produksinya, walaupun tidak menutup kemungkinan dikemudian hari PT Pulogadung Tempajaya juga menjual barang-barang produksinya melalui agen-agen atau distributor. Penjualan PT Pulogadung Tempajaya tiap tahun mengalami peningkatan. Di bawah ini adalah hasil penjualan dari tahun 2012-2016:

Tabel IV.2 Hasil Penjualan Tahun 2012-2016

Jenis	Keterangan	Tahun				
		2012	2013	2014	2015	2016
Crankshaft	Penjualan (unit)	55.440	67.320	80.520	96.360	109.050
	Harga (Rp)	40.000	40.000	40.000	40.000	40.000
	Total (Rp)	Rp 2.217.600.000	Rp 2.692.800.000	Rp 3.220.800.000	Rp 3.854.400.000	Rp 4.362.000.000
Common Rail	Penjualan (unit)	84.480	96.360	109.560	126.720	139.410
	Harga (Rp)	56.000	56.000	56.000	56.000	56.000
	Total (Rp)	Rp 4.730.880.000	Rp 5.396.160.000	Rp 6.135.360.000	Rp 7.096.320.000	Rp 7.806.960.000
Total Penjualan (unit)		139.920	163.680	190.080	223.080	248.460
Total Penjualan (Rp)		Rp 6.948.480.000	Rp 8.088.960.000	Rp 9.356.160.000	Rp 10.950.720.000	Rp 12.168.960.000

Sumber: Data Diolah

B. Promosi

Dalam melakukan promosi, ada berbagai macam cara bagi PT. Pulogadung Tempajaya untuk melakukannya, antara lain:

a. Via web atau internet

PT Pulogadung Tempajaya memilih web sebagai media promosi yang mudah dan terjangkau. Selain itu di era digital seperti sekarang, web makin sering dikunjungi oleh masyarakat. Web dinilai lebih efektif dan efisien, hal itu dikarenakan biaya internet yang lebih murah dibandingkan dengan promosi pemasaran tradisional seperti radio, surat kabar, atau majalah.

Adapun biaya internet yang dikeluarkan oleh PT Pulogadung Tempajaya adalah sebagai berikut:

Tabel IV.3 Biaya Internet Tahun 2012-2016

Keterangan	Tahun				
	2012	2013	2014	2015	2016
Akses Internet	Rp 1.080.000	Rp 1.104.000	Rp 1.110.000	Rp 1.125.000	Rp 1.128.000

Sumber: Data Diolah

b. Promosi dari mulut ke mulut

Promosi dari mulut ke mulut juga masih menjadi pilihan bagi PT Pulogadung Tempajaya. Melalui komunikasi ini, informasi dapat disebarkan melalui teman, tetangga, keluarga maupun kerabat. Tujuannya adalah mempengaruhi pembelian karena lebih jelas dan informasinya lebih dapat dipercaya.

c. Kartu nama

Fungsi kartu nama juga bisa sebagai suatu sarana promosi yang efektif bagi PT Pulogadung Tempajaya untuk mengingatkan kembali layanan maupun pesan-pesan yang telah perusahaan sampaikan kepada calon pelanggan. Dalam hal ini kartu nama hanya dibuat untuk top management.

Adapun biaya pembuatan kartu nama yang dikeluarkan oleh PT Pulogadung Tempajaya adalah sebagai berikut:

Tabel IV.4 Biaya Kartu Nama Tahun 2012-2016

Keterangan	Tahun				
	2012	2013	2014	2015	2016
Kartu Nama	Rp 100.000	Rp 100.000	Rp 100.000	Rp 100.000	Rp 100.000

Sumber: Data Diolah

d. Brosur

Promosi melalui brosur merupakan promosi yang penting. Dengan adanya brosur, produk dari perusahaan akan terpaparkan di dalam brosur sehingga lebih jelas informasi yang disampaikan. Biaya promosi melalui brosur ini dilakukan setiap dua tahun sekali.

Adapun biaya pembuatan brosur yang dikeluarkan oleh PT Pulogadung Tempajaya adalah sebagai berikut:

Tabel IV.5 Biaya Brosur Tahun 2012-2016

Keterangan	Tahun				
	2012	2013	2014	2015	2016
Brosur	Rp 500.000	Rp -	Rp 500.000	Rp -	Rp 500.000

Sumber: Data Diolah

C. Pengiriman Produk

Dalam melakukan pengiriman produk, PT. Pulogadung Tempajaya mempunyai berbagai pilihan cara pengiriman produk, yaitu :

a. Mobil operasional perusahaan

Merupakan mobil yang disediakan dan dimiliki oleh perusahaan untuk pengiriman produk. Waktu yang diperlukan untuk pengiriman produk hanya beberapa jam, tergantung kondisi pada saat diperjalanan.

Gambar IV.2 Kendaraan Distribusi PT Pulogadung Tempajaya



Sumber: PT Pulogadung Tempajaya

b. Mobil customer

Terkadang ada beberapa customer yang menginginkan untuk mengambil sendiri produk yang dipesannya sehingga customer dapat mengambil langsung ke PT. Pulogadung Tempajaya.

D. Pengemasan Produk

Sebelum produk siap dipasarkan, produk akan dikemas terlebih dahulu menggunakan plastik berukuran besar dan diberi pelumas anti karat agar produk tidak mudah berkarat. Adapun biaya packing dan transportasi adalah sebagai berikut:

Tabel IV.6 Biaya Packing & Transportasi Tahun 2012-2016

Nama	Keterangan	Tahun				
		2012	2013	2014	2015	2016
Crankshaft	Qty	55.440	67.320	80.520	96.360	109.050
	Kg/Unit	1,7	1,7	1,7	1,7	1,7
	Total (Kg)	94.248	114.444	136.884	163.812	185.385
	Pack. & Trans. (Rp/Kg)	Rp 200	Rp 200	Rp 200	Rp 200	Rp 200
	Total (Rp)	Rp 18.849.600	Rp 22.888.800	Rp 27.376.800	Rp 32.762.400	Rp 37.077.000
Common Rail	Qty	84.480	96.360	109.560	126.720	139.410
	Kg/Unit	1,6	1,6	1,6	1,6	1,6
	Total (Kg)	135.168	154.176	175.296	202.752	223.056
	Pack. & Trans. (Rp/Kg)	Rp 200	Rp 200	Rp 200	Rp 200	Rp 200
	Total (Rp)	Rp 27.033.600	Rp 30.835.200	Rp 35.059.200	Rp 40.550.400	Rp 44.611.200
Total Biaya Packing dan Transportasi		Rp 45.883.200	Rp 53.724.000	Rp 62.436.000	Rp 73.312.800	Rp 81.688.200

Sumber: Data Diolah

IV.2.2 Biaya Pemasaran

Biaya pemasaran adalah total biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk kegiatan pemasaran dalam periode tertentu. Biaya pemasaran adalah biaya promosi dan pengiriman barang, di bawah ini rincian biaya pemasaran dari tahun 2012-2016:

Tabel IV.7 Biaya Pemasaran Tahun 2012-2016

No.	Keterangan	Tahun				
		2012	2013	2014	2015	2016
1	Gaji Marketing	Rp 12.096.000	Rp 14.112.000	Rp 16.128.000	Rp 18.144.000	Rp 20.160.000
2	Gaji Supir	Rp 19.200.000	Rp 19.440.000	Rp 19.680.000	Rp 19.920.000	Rp 20.160.000
3	Biaya Packing & Transportasi	Rp 45.883.200	Rp 53.724.000	Rp 62.436.000	Rp 73.312.800	Rp 81.688.200
4	Biaya Promosi					
	a. Akses Internet	Rp 1.080.000	Rp 1.104.000	Rp 1.110.000	Rp 1.125.000	Rp 1.128.000
	b. Kartu Nama	Rp 100.000	Rp 100.000	Rp 100.000	Rp 100.000	Rp 100.000
	c. Brosur	Rp 500.000	Rp -	Rp 500.000	Rp -	Rp 500.000
	Total	Rp 1.680.000	Rp 1.204.000	Rp 1.710.000	Rp 1.225.000	Rp 1.728.000
	Total Biaya Pemasaran	Rp 78.859.200	Rp 88.480.000	Rp 99.954.000	Rp 112.601.800	Rp 123.736.200

Sumber: Data Diolah

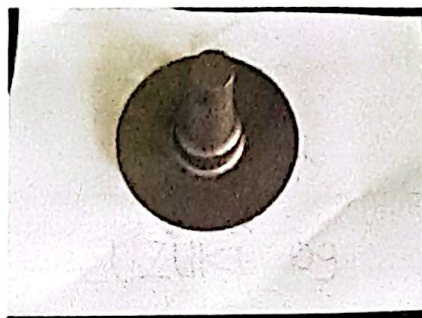
IV.3 Bidang Produksi

Menurut Ace Partadireja produksi adalah segala kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan atau menambah guna atas suatu benda, atau segala kegiatan yang ditujukan untuk memuaskan orang lain melalui pertukaran.

PT. Pulogadung Tempajaya memproduksi komponen otomotif, antara lain:

A. Crankshaft

Gambar IV.3 Crankshaft



Sumber: PT Pulogadung Tempajaya

Crankshaft menjadi suatu komponen dalam suatu mesin pembakaran dalam mobil, merupakan bagian pada mesin yang mengubah gerak vertikal atau horizontal dari piston menjadi gerak rotasi (putaran). Crankshaft terbuat dari baja berdiameter 50 mm dengan berat 1,7 kg/pcs.

B. Common Rail

Gambar IV.4 Common Rail



Sumber: PT Pulogadung Tempajaya

Common Rail merupakan salah satu spare parts mobil yang berfungsi menyalurkan bahan bakar menggunakan pipa (rel). Common Rail terbuat dari baja berdiameter 38 mm dengan berat 1,6 kg/pcs.

IV.3.1 Bahan Baku

PT. Pulogadung Tempajaya memproduksi *spare parts* mobil dan motor berupa Common Rail dan Crankshaft. Bahan baku merupakan bahan utama (input) yang digunakan untuk menghasilkan suatu produk (output). Adapun bahan baku utama dalam proses produksi pada PT. Pulogadung Tempajaya adalah baja.

Gambar IV.5 Bahan Baku Baja



Sumber: PT Pulogadung Tempajaya

IV.3 2 Mesin

Sarana dan prasarana merupakan variabel penting dalam menunjang kegiatan proses produksi. Sarana dan prasarana yang memadai dengan kapasitas yang cukup dan standar merupakan bagian penting untuk menghasilkan produk yang baik dari segi kualitas dan kuantitas.

Berikut adalah daftar mesin yang digunakan:

Tabel IV.8 Mesin dalam Proses Produksi

No.	Mesin	Total
1	Mesin Forging	2
2	Mesin Magnaflux	1
3	Mesin Shotblast	1
4	Mesin Normalising	1
5	Machining Center	1
Total		6

Sumber : PT. Pulogadung Tempajaya

A. Pemeliharaan Mesin

Dalam usaha menjaga agar setiap penggunaan mesin secara kontinu dapat berproduksi maka diperlukan kegiatan pemeliharaan, berupa pengecekan, pelumasan, reparasi maupun penggantian spare parts. Berikut adalah biaya pemeliharaan mesin:

Tabel IV.9 Biaya Pemeliharaan Mesin Tahun 2012-2016

No.	Jenis Mesin	Tahun				
		2012	2013	2014	2015	2016
1	Mesin Forging	Rp 2.520.000	Rp 2.520.000	Rp 2.520.000	Rp 2.520.000	Rp 2.520.000
2	Mesin Magnaflux	Rp 1.104.000	Rp 1.104.000	Rp 1.104.000	Rp 1.104.000	Rp 1.104.000
3	Mesin Shotblast	Rp 1.044.000	Rp 1.044.000	Rp 1.044.000	Rp 1.044.000	Rp 1.044.000
4	Mesin Normalising	Rp 1.020.000	Rp 1.020.000	Rp 1.020.000	Rp 1.020.000	Rp 1.020.000
5	Machining Center	Rp 1.740.000	Rp 1.740.000	Rp 1.740.000	Rp 1.740.000	Rp 1.740.000
Total Biaya Pemeliharaan Mesin		Rp 7.428.000	Rp 7.428.000	Rp 7.428.000	Rp 7.428.000	Rp 7.428.000

Sumber: Data Diolah

IV.3.3 Bahan Penolong

Biaya penolong yang digunakan oleh PT Pulogadung Tempajaya adalah oli anti karat. Berikut ini merupakan biaya bahan penolong oli anti karat untuk Crankshaft dan Common Rail selama tahun 2012-2016:

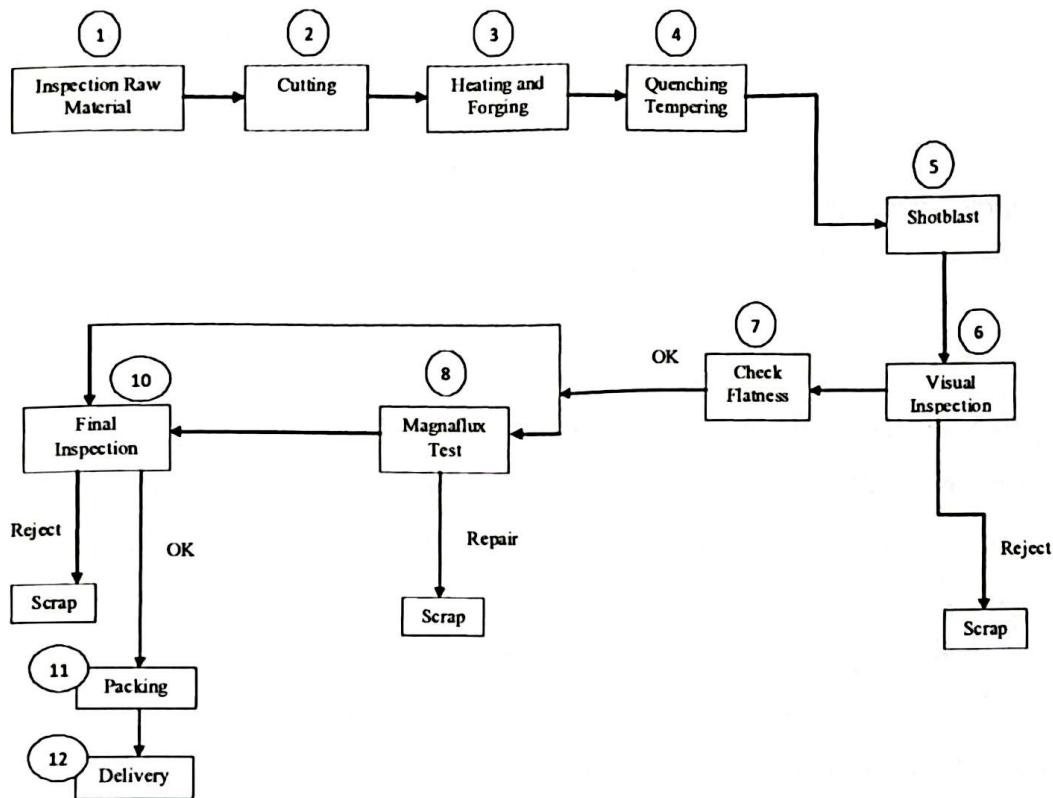
Tabel IV.10 Biaya Penolong Tahun 2012-2016

Jenis	Keterangan	Tahun				
		2012	2013	2014	2015	2016
Crankshaft	Qty (Kg)	110.880	134.640	161.040	192.720	220.281
	Oli Anti Karat (Rp/Kg)	Rp 20	Rp 20	Rp 20	Rp 20	Rp 20
	Total	Rp 2.217.600	Rp 2.692.800	Rp 3.220.800	Rp 3.854.400	Rp 4.405.620
Common Rail	Qty (Kg)	168.960	192.720	219.120	253.440	282.544
	Oli Anti Karat (Rp/Kg)	Rp 20	Rp 20	Rp 20	Rp 20	Rp 20
	Total	Rp 3.379.200	Rp 3.854.400	Rp 4.382.400	Rp 5.068.800	Rp 5.650.880
Total Biaya Penolong		Rp 5.596.800	Rp 6.547.200	Rp 7.603.200	Rp 8.923.200	Rp 10.056.500

Sumber: Data Diolah

IV.3.4 Alur Proses Produksi

Gambar IV.6 Alur Proses Produksi



Sumber: PT. Pulogadung Tempajaya

1. Inspection Raw Material

Yaitu diawali dengan pemeriksaan kesesuaian spesifikasi material atau bahan yang akan digunakan dalam proses produksi.

2. Cutting

Material atau bahan yang telah lolos uji selanjutnya dipotong-potong dimesin cutting sesuai dengan ukuran yang diinginkan.

3. Heating and Forging

Material atau bahan yang telah dipotong selanjutnya diubah kedalam bentuk benda kerja atau produk dengan cara memberikan gaya dari luar (*eksternal force*) melalui satu atau beberapa cetakan (*dies or tools*) sampai terjadi deformasi plastis.

4. Quenching Tempering

Untuk memenuhi standar kekerasan material yang diinginkan maka keluaran dari mesin forging selanjutnya di heat treatment di mesin normalising dan tempering sehingga diharapkan kekerasan benda kerja atau produk memenuhi kekerasan dan ketahanan yang diinginkan.

5. Shot Blast

Benda kerja atau produk dari proses normalising dan tempering dibersihkan dan diperiksa kualitas bahan sesuai spesifikasi di mesin shot blast.

6. Visual Inspection

Benda kerja atau produk dari proses shot blast diperiksa secara visual, jika berdasarkan hasil pengamatan visual hasilnya OK maka langsung ke pemeriksaan selanjutnya. Jika tidak OK akan direpair atau direject.

7. Magnaflux Test

Selanjutnya benda kerja atau produk yang sudah lulus uji pada visual inspection diuji lebih lanjut pada mesin Magnaflux Test untuk ujian produksi yang tinggi tak rusak untuk cacat yang dapat menyebabkan kegagalan struktur di mesin berikutnya, perakitan dan layanan.

8. Final Inspection

Benda kerja atau produk yang telah melewati Magnaflux Test diperiksa ulang untuk memastikan bahwa benda kerja atau produk yang dihasilkan benar-benar OK.

9. Packing

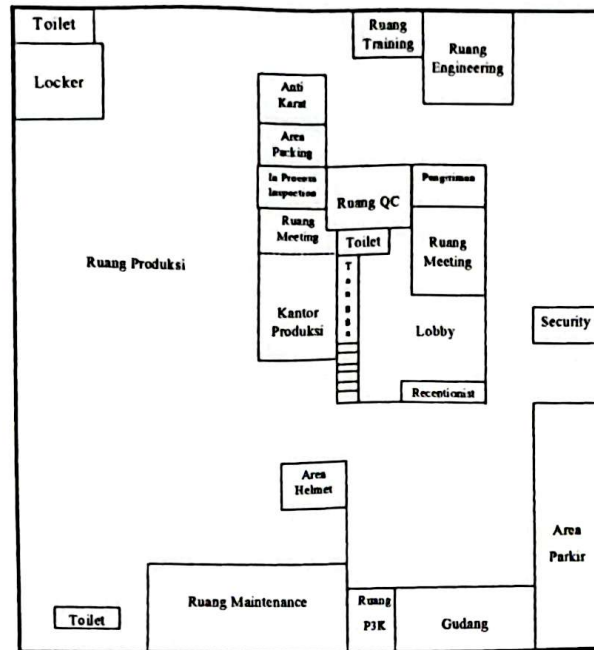
Benda kerja atau produk OK, selanjutnya di kemas dan disimpan di lokasi produk jadi.

10. Delivery

Selanjutnya benda kerja atau produk yang telah dikemas siap untuk didistribusikan ke konsumen.

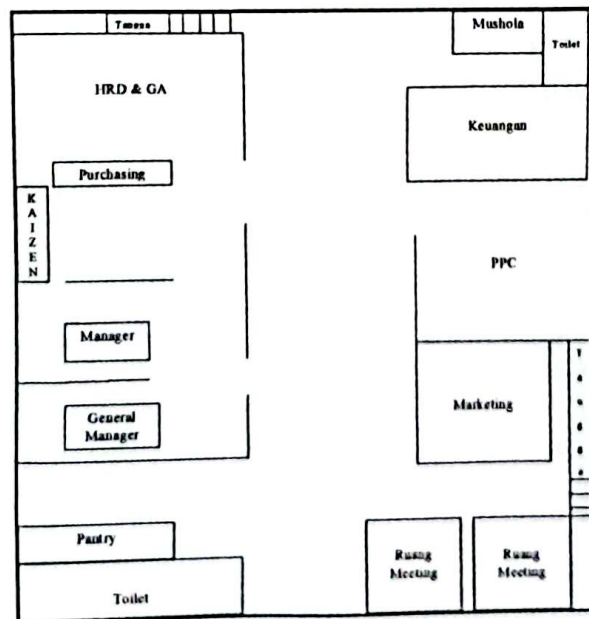
IV.3.5 Layout Pabrik

Gambar IV.7 Layout Pabrik Lantai Dasar



Sumber: PT. Pulogadung Tempajaya

Gambar IV.8 Layout Pabrik Lantai 1



Sumber: PT. Pulogadung Tempajaya

IV.3.6 Biaya Produksi PT. Pulogadung Tempajaya

Biaya produksi yang dikeluarkan oleh PT Pulogadung Tempajaya terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik seperti pada tabel IV.11 dibawah ini:

Tabel IV.11 Biaya Produksi Tahun 2012-2016

No.	Keterangan	Tahun				
		2012	2013	2014	2015	2016
1	Biaya Bahan Baku Langsung					
	a. Crankshaft	Rp 1.220.677.920	Rp 1.482.251.760	Rp 1.772.889.360	Rp 2.121.654.480	Rp 2.401.062.900
	b. Common Rail	Rp 2.987.306.573	Rp 3.407.396.560	Rp 3.874.163.212	Rp 4.480.959.859	Rp 4.435.940.800
	Total	Rp 4.207.984.493	Rp 4.889.648.320	Rp 5.647.052.572	Rp 6.602.614.339	Rp 6.837.003.700
2	Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp 266.112.000	Rp 310.464.000	Rp 354.816.000	Rp 399.168.000	Rp 443.520.000
3	Biaya Overhead Pabrik					
	Biaya Bahan Penolong	Rp 5.596.800	Rp 6.547.200	Rp 7.603.200	Rp 8.923.200	Rp 10.056.500
	Biaya Listrik	Rp 132.000.000	Rp 138.600.000	Rp 146.400.000	Rp 154.800.000	Rp 165.000.000
	Biaya Air	Rp 1.140.000	Rp 1.320.000	Rp 1.680.000	Rp 1.800.000	Rp 2.100.000
	Biaya Pemeliharaan Mesin	Rp 7.428.000	Rp 7.428.000	Rp 7.428.000	Rp 7.428.000	Rp 7.428.000
	Biaya Penyusutan	Rp 735.310.000	Rp 735.310.000	Rp 735.310.000	Rp 735.310.000	Rp 735.310.000
	Total	Rp 881.474.800	Rp 889.205.200	Rp 898.421.200	Rp 908.261.200	Rp 919.894.500
	Total Biaya Produksi	Rp 5.355.571.293	Rp 6.089.317.520	Rp 6.900.289.772	Rp 7.910.043.539	Rp 8.200.418.200

Sumber: Data Diolah

Didalam biaya produksi terdapat biaya tenaga kerja langsung yaitu biaya tenaga kerja yang dikeluarkan untuk tenaga kerja pabrik yang secara langsung terlibat pada proses produksi. Adapun biaya tenaga kerja langsung yang dikeluarkan adalah sebagai berikut:

Tabel IV.12 Biaya Tenaga Kerja Langsung Tahun 2012-2016

Keterangan	Tahun				
	2012	2013	2014	2015	2016
Tenaga Kerja Langsung	Rp 266.112.000	Rp 310.464.000	Rp 354.816.000	Rp 399.168.000	Rp 443.520.000

Sumber: Data Diolah

IV.3.7 Limbah Hasil Produksi

PT. Pulogadung Tempajaya adalah perusahaan yang memproduksi komponen-komponen otomotif. Limbah atau buangan dari proses produksi biasanya berupa potongan-potongan baja atau produk reject yang dikumpulkan dan dapat dijual kembali ke pengepul.

Tabel IV.13 Hasil Limbah Produksi Tahun 2012-2016

Keterangan	Tahun				
	2012	2013	2014	2015	2016
Limbah Produksi	Rp 360.000	Rp 432.000	Rp 432.000	Rp 504.000	Rp 540.000

Sumber: Data Diolah

IV.3.8 Biaya P3K

Biaya P3K adalah biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan bila karyawan mengalami kecelakaan kerja atau sakit.

Tabel IV.14 Biaya P3K Tahun 2012-2016

Keterangan	Tahun				
	2012	2013	2014	2015	2016
Biaya P3K	Rp 500.000	Rp 500.000	Rp 500.000	Rp 500.000	Rp 500.000

Sumber: Data Diolah

IV.4 Bidang Personalia

Menurut Prof. Edwin B. Filippo, manajemen personalia adalah perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian atas pengadaan tenaga kerja, pengembangan, kompensasi, integrasi. Pemeliharaan, dan pemutusan hubungan kerja dengan sumber daya manusia untuk mencapai sasaran perorangan, organisasi, dan masyarakat.

Untuk merekrut karyawan PT. Pulogadung merekrut dari internal maupun eksternal sedangkan untuk penempatan karyawan, bagian personalia yang mengurus karyawan baru akan berkoordinasi dengan atasan-atasan yang terkait serta melihat posisi yang kosong untuk selanjutnya akan di isi dengan karyawan baru tersebut.

Berikut adalah rincian tenaga kerja di PT. Pulogadung Tempajaya:

Tabel IV.15 Data Tenaga Kerja PT Pulogadung Tempajaya

No.	Keterangan	Jenis Kelamin	Usia (Tahun)	Jenjang Pendidikan	Total
1	Presiden Direktur	Pria	> 40	S1	1
2	Direktur	Pria	> 40	S1	1
3	General Manager	Pria	> 40	S1	1
4	Manager Quality	Pria	> 40	S1	1
5	Manager Engineering	Pria	> 40	S1	1
6	Manager Produksi	Pria	> 41	S1	1
7	Manager HRD & GA	Pria	> 40	S1	1
8	Manager Marketing	Pria	> 40	S1	1
9	Manager Finance	Wanita	30-40	S1	1
10	P2K3	Pria	30-40	SMA/SMK	1
11	Kaizen	Pria	30-40	SMA/SMK	1
12	QC	Pria	20-30	SMA/SMK	4
13	QA	Pria	20-30	SMA/SMK	2
14	Engineering	Pria	20-30	SMA/SMK	2
16	Maintenance	Pria	20-30	SMA/SMK	4
17	Operator Produksi	Pria	20-30	SMA/SMK	22
18	Purchasing	Pria	20-30	SMA/SMK	1
19	HRD & GA	Wanita	20-30	D3	1
20	Marketing	Pria	20-30	D3	1
21	Finance	Wanita	20-30	D3	1
22	Receptionist	Wanita	20-30	SMA/SMK	1
23	Security	Pria	30-40	SMA/SMK	2
23	Office Boy	Pria	20-30	SMA/SMK	1
25	Supir	Pria	20-30	SMA/SMK	2
Total					55

Sumber PT. Pulogadung Tempajaya

IV.4.1 Kesejahteraan Karyawan

A. Gaji

Berikut ini adalah data gaji dari tahun 2012-2016:

Tabel IV.16 Data Gaji Karyawan

No.	Keterangan	Tahun				
		2012	2013	2014	2015	2016
1	Top Management	Rp 199.584.000	Rp 217.728.000	Rp 235.872.000	Rp 254.016.000	Rp 272.160.000
2	P2K3	Rp 12.096.000	Rp 14.112.000	Rp 16.128.000	Rp 18.144.000	Rp 20.160.000
3	Kaizen	Rp 12.096.000	Rp 14.112.000	Rp 16.128.000	Rp 18.144.000	Rp 20.160.000
4	QC	Rp 48.384.000	Rp 56.448.000	Rp 64.512.000	Rp 72.576.000	Rp 80.640.000
5	QA	Rp 24.192.000	Rp 28.224.000	Rp 32.256.000	Rp 36.288.000	Rp 40.320.000
6	Engineering	Rp 24.192.000	Rp 28.224.000	Rp 32.256.000	Rp 36.288.000	Rp 40.320.000
7	Maintenance	Rp 48.384.000	Rp 56.448.000	Rp 64.512.000	Rp 72.576.000	Rp 80.640.000
8	Purchasing	Rp 12.096.000	Rp 14.112.000	Rp 16.128.000	Rp 18.144.000	Rp 20.160.000
9	HRD & GA	Rp 12.096.000	Rp 14.112.000	Rp 16.128.000	Rp 18.144.000	Rp 20.160.000
10	Finance	Rp 12.096.000	Rp 14.112.000	Rp 16.128.000	Rp 18.144.000	Rp 20.160.000
11	Receptionist	Rp 9.600.000	Rp 9.720.000	Rp 9.840.000	Rp 9.960.000	Rp 10.080.000
12	Security	Rp 9.600.000	Rp 9.720.000	Rp 9.840.000	Rp 9.960.000	Rp 10.080.000
13	Office Boy	Rp 6.000.000	Rp 6.120.000	Rp 6.240.000	Rp 6.360.000	Rp 6.480.000
Total		Rp 405.216.000	Rp 457.632.000	Rp 510.048.000	Rp 562.464.000	Rp 614.880.000

Sumber: Data Diolah

B. Tunjangan Hari Raya (THR)

Setiap menjelang hari raya Idul Fitri perusahaan memberikan uang tunjangan hari raya atau paket sembako kepada para karyawan. Berikut ini merupakan biaya THR selama tahun 2012-2016:

Tabel IV.17 Biaya Insentif (THR) Tahun 2012-2016

Keterangan	Tahun				
	2012	2013	2014	2015	2016
THR Karyawan	Rp 66.717.200	Rp 75.827.400	Rp 84.937.600	Rp 94.047.800	Rp 103.158.000

Sumber: Data Diolah

10.4.1 Keseluruhan Hubungan Kerja

Di lingkungan organisasi, hubungan kerja yang baik akan membawa dampak yang positif terhadap kinerja organisasi. Di sisi lain, hubungan kerja yang buruk akan membawa dampak yang negatif terhadap kinerja organisasi. Oleh karena itu, penting bagi organisasi untuk memperhatikan hubungan kerja yang baik di lingkungan organisasi.

IV.5 Bidang Keuangan

IV.5.1 Biaya Investasi

Biaya investasi PT. Pulogadung Tempajaya yang kisaran besarnya adalah sebagai berikut:

Tabel IV.18 Biaya Investasi PT.Pulogadung Tempajaya

No.	Jenis Investasi	Unit	Harga per Unit	Total
1.	Aktiva Berwujud			
	Gedung	1	Rp 6.000.000.000	Rp 6.000.000.000
	Mesin			
	a. Mesin Forging	2	Rp 1.200.000.000	Rp 2.400.000.000
	b. Mesin Magnaflux	1	Rp 315.000.000	Rp 315.000.000
	c. Mesin Shotblast	1	Rp 128.000.000	Rp 128.000.000
	d. Mesin Normalising	1	Rp 100.000.000	Rp 100.000.000
	e. Machning Center	1	Rp 1.000.000.000	Rp 1.000.000.000
	Total			Rp 3.943.000.000
	Peralatan			
	Lemari	3	Rp 1.500.000	Rp 4.500.000
	Kaca Pembatas Ruangan	3	Rp 200.000	Rp 600.000
	Total			Rp 5.100.000
	Inventaris Kantor			
	Meja	40	Rp 1.000.000	Rp 40.000.000
	Kursi	60	Rp 75.000	Rp 4.500.000
	Dispenser	1	Rp 150.000	Rp 150.000
	Helm Proyek	30	Rp 30.000	Rp 900.000
	Komputer	15	Rp 4.000.000	Rp 60.000.000
	Printer	3	Rp 600.000	Rp 1.800.000
	AC	5	Rp 2.500.000	Rp 12.500.000
	Telepon	2	Rp 150.000	Rp 300.000
	Total			Rp 120.150.000
	Kendaraan			
	Mobil Box	1	Rp 90.000.000	Rp 90.000.000
	Mobil Truk	1	Rp 300.000.000	Rp 300.000.000
	Sepeda Motor	1	Rp 15.000.000	Rp 15.000.000
	Total			Rp 405.000.000
	Total Aktiva Berwujud			Rp 10.473.250.000
2.	Aktiva Tak Berwujud			
	SIUP	1	Rp 2.000.000	Rp 2.000.000
	TDP	1	Rp 2.000.000	Rp 2.000.000
	Total Aktiva Tak Berwujud			Rp 4.000.000
	Total Aktiva			Rp 10.477.250.000

Sumber: Data Diolah

Tabel IV.19 Biaya Penyusutan Tahun 2012-2016

No.	Keterangan	Umur Ekonomis	Tahun				
			2012	2013	2014	2015	2016
1	Gedung	20 Tahun	Rp 6.000.000.000	Rp 6.000.000.000	Rp 6.000.000.000	Rp 6.000.000.000	Rp 6.000.000.000
	Biaya Penyusutan Gedung		Rp 300.000.000	Rp 300.000.000	Rp 300.000.000	Rp 300.000.000	Rp 300.000.000
	Akumulasi Penyusutan Gedung		Rp 300.000.000	Rp 300.000.000	Rp 300.000.000	Rp 300.000.000	Rp 300.000.000
	Nilai Buku		Rp 5.700.000.000	Rp 5.700.000.000	Rp 5.700.000.000	Rp 5.700.000.000	Rp 5.700.000.000
2	Mesin	10 Tahun	Rp 3.943.000.000	Rp 3.943.000.000	Rp 3.943.000.000	Rp 3.943.000.000	Rp 3.943.000.000
	Biaya Penyusutan Mesin		Rp 394.300.000	Rp 394.300.000	Rp 394.300.000	Rp 394.300.000	Rp 394.300.000
	Akumulasi Penyusutan Mesin		Rp 394.300.000	Rp 788.600.000	Rp 1.182.900.000	Rp 1.577.200.000	Rp 1.971.500.000
	Nilai Buku		Rp 3.548.700.000	Rp 3.154.400.000	Rp 2.760.100.000	Rp 2.365.800.000	Rp 1.971.500.000
3	Peralatan	10 Tahun	Rp 5.100.000	Rp 5.100.000	Rp 5.100.000	Rp 5.100.000	Rp 5.100.000
	Biaya Penyusutan Peralatan		Rp 510.000	Rp 510.000	Rp 510.000	Rp 510.000	Rp 510.000
	Akumulasi Penyusutan Peralatan		Rp 510.000	Rp 1.020.000	Rp 1.530.000	Rp 2.040.000	Rp 2.550.000
	Nilai Buku		Rp 4.590.000	Rp 4.080.000	Rp 3.570.000	Rp 3.060.000	Rp 2.550.000
4	Kendaraan	10 Tahun	Rp 405.000.000	Rp 405.000.000	Rp 405.000.000	Rp 405.000.000	Rp 405.000.000
	Biaya Penyusutan Kendaraan		Rp 40.500.000	Rp 40.500.000	Rp 40.500.000	Rp 40.500.000	Rp 40.500.000
	Akumulasi Penyusutan Kendaraan		Rp 40.500.000	Rp 81.000.000	Rp 121.500.000	Rp 162.000.000	Rp 202.500.000
	Nilai Buku		Rp 364.500.000	Rp 324.000.000	Rp 283.500.000	Rp 243.000.000	Rp 202.500.000

Sumber: Data Diolah

IV.5.2 Biaya Administrasi & Umum

Berikut merupakan biaya administrasi & umum PT Pulogadung Tempajaya selama tahun 2012-2016:

Tabel IV.20 Biaya Administrasi & Umum Tahun 2012-2016

No.	Keterangan	Tahun				
		2012	2013	2014	2015	2016
1	Gaji Karyawan	Rp 405.216.000	Rp 457.632.000	Rp 510.048.000	Rp 562.464.000	Rp 614.880.000
2	Biaya THR	Rp 66.717.200	Rp 75.827.400	Rp 84.937.600	Rp 94.047.800	Rp 103.158.000
3	Biaya Alat Tulis Kantor	Rp 1.200.000	Rp 1.400.000	Rp 1.600.000	Rp 1.800.000	Rp 2.000.000
4	Biaya P3K	Rp 500.000	Rp 500.000	Rp 500.000	Rp 500.000	Rp 500.000
5	Biaya Telepon	Rp 1.200.000	Rp 1.236.000	Rp 1.260.000	Rp 1.320.000	Rp 1.500.000
6	Biaya Service Kendaraan	Rp 5.550.000	Rp 5.550.000	Rp 5.550.000	Rp 5.550.000	Rp 5.550.000
7	Pajak Bumi dan Bangunan	Rp 11.976.000	Rp 11.976.000	Rp 11.976.000	Rp 11.976.000	Rp 11.976.000
8	Pajak Kendaraan	Rp 7.725.000	Rp 7.725.000	Rp 7.725.000	Rp 7.725.000	Rp 7.725.000
	Total	Rp 500.084.200	Rp 561.846.400	Rp 623.596.600	Rp 685.382.800	Rp 747.289.000

Sumber: Data Diolah

IV.5.3 Harga Pokok Penjualan PT Pulogadung Tempajaya

Penjualan merupakan aktivitas utama dalam perusahaan, besarnya pendapatan perusahaan sangat ditentukan oleh besar kecilnya penjualan. Berikut ini adalah data harga pokok penjuarana Crank Shaft dan Common Rail pada tahun 2012-2016:

Tabel IV.21 Harga Pokok Penjualan Tahun 2012-2016

No.	Keterangan	Tahun				
		2012	2013	2014	2015	2016
1	Persediaan Bahan Baku Awal	Rp 29.130.250	Rp 37.944.360	Rp 38.512.470	Rp 39.080.580	Rp 39.550.000
2	Pembelian Bahan Baku	Rp 4.216.798.603	Rp 4.890.216.430	Rp 5.647.620.682	Rp 6.603.750.559	Rp 6.837.102.390
3	Persediaan Bahan Baku Akhir	Rp 37.944.360	Rp 38.512.470	Rp 39.080.580	Rp 39.550.000	Rp 39.648.690
4	Bahan Baku yang Digunakan	Rp 4.207.984.493	Rp 4.889.648.320	Rp 5.647.052.572	Rp 6.603.281.139	Rp 6.837.003.700
5	Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp 266.112.000	Rp 310.464.000	Rp 354.816.000	Rp 399.168.000	Rp 443.520.000
6	Biaya Overhead Pabrik					
	Biaya Bahan Penolong	Rp 5.596.800	Rp 6.547.200	Rp 7.603.200	Rp 8.923.200	Rp 10.056.500
	Biaya Listrik	Rp 132.000.000	Rp 138.600.000	Rp 146.400.000	Rp 154.800.000	Rp 165.000.000
	Biaya Air	Rp 1.140.000	Rp 1.320.000	Rp 1.680.000	Rp 1.800.000	Rp 2.100.000
	Biaya Pemeliharaan Mesin	Rp 7.428.000	Rp 7.428.000	Rp 7.428.000	Rp 7.428.000	Rp 7.428.000
	Biaya Penyusutan	Rp 735.310.000	Rp 735.310.000	Rp 735.310.000	Rp 735.310.000	Rp 735.310.000
	Total Biaya Overhead Pabrik	Rp 881.474.800	Rp 889.205.200	Rp 898.421.200	Rp 908.261.200	Rp 919.894.500
7	Harga Pokok Produksi	Rp 5.355.571.293	Rp 6.089.317.520	Rp 6.900.289.772	Rp 7.910.710.339	Rp 8.200.418.200
8	Persediaan Barang Jadi Awal	Rp 26.007.500	Rp 26.793.610	Rp 27.361.720	Rp 27.929.830	Rp 28.497.940
9	Persediaan Barang Jadi Akhir	Rp 26.793.610	Rp 27.361.720	Rp 27.929.830	Rp 28.497.940	Rp 37.019.590
10	Harga Pokok Penjualan	Rp 5.354.785.183	Rp 6.088.749.410	Rp 6.899.721.662	Rp 7.910.142.229	Rp 8.191.896.550

Sumber: Data Diolah

IV.5.4 Laporan Keuangan PT Pulogadung Tempajaya

Berikut ini adalah laporan keuangan PT Pulogadung Tempajaya selama tahun 2012-2016:

Tabel IV.22 Laporan Laba/Rugi Tahun 2012-2016

No.	Keterangan	Tahun				
		2012	2013	2014	2015	2016
1	Penjualan					
	a. Crankshaft	Rp 2.217.600.000	Rp 2.692.800.000	Rp 3.220.800.000	Rp 3.854.400.000	Rp 4.362.000.000
	b. Common Rail	Rp 4.730.880.000	Rp 5.396.160.000	Rp 6.135.360.000	Rp 7.096.320.000	Rp 7.806.960.000
	Total Penjualan	Rp 6.948.480.000	Rp 8.088.960.000	Rp 9.356.160.000	Rp 10.950.720.000	Rp 12.168.960.000
2	Harga Pokok Penjualan	Rp 5.354.785.183	Rp 6.088.749.410	Rp 6.899.721.662	Rp 7.910.142.229	Rp 8.191.896.550
3	Laba Kotor (1 - 2)	Rp 1.593.694.817	Rp 2.000.210.590	Rp 2.456.438.338	Rp 3.040.577.771	Rp 3.977.063.450
4	Biaya Usaha					
	a. Biaya Pemasaran	Rp 78.859.200	Rp 88.480.000	Rp 99.954.000	Rp 112.601.800	Rp 123.736.200
	b. Biaya Administrasi & Umum	Rp 500.084.200	Rp 561.846.400	Rp 623.596.600	Rp 685.382.800	Rp 747.289.000
	Total Biaya Usaha	Rp 578.943.400	Rp 650.326.400	Rp 723.550.600	Rp 797.984.600	Rp 871.025.200
5	Laba Usaha (3 - 4)	Rp 1.014.751.417	Rp 1.349.884.190	Rp 1.732.887.738	Rp 2.242.593.171	Rp 3.106.038.250
6	Limbah Hasil Produksi	Rp 360.000	Rp 432.000	Rp 432.000	Rp 504.000	Rp 540.000
7	Biaya Bunga					
8	Laba Sebelum Pajak	Rp 1.014.751.417	Rp 1.349.884.190	Rp 1.732.887.738	Rp 2.242.593.171	Rp 3.106.038.250
9	Pajak					
	a. Pajak Penghasilan 1%	Rp 10.147.514	Rp 13.498.842	Rp 17.328.877	Rp 22.425.932	Rp 31.060.383
10	Laba Bersih Setelah Pajak (8 - 9)	Rp 1.004.603.903	Rp 1.336.385.348	Rp 1.715.558.861	Rp 2.220.167.239	Rp 3.074.977.868

Sumber: Data Diolah

Tabel IV.23 Laporan Perubahan Modal Tahun 2012-2016

No.	Keterangan	Tahun				
		2012	2013	2014	2015	2016
1	Modal Awal	Rp 17.137.423.847	Rp 18.391.032.622	Rp 19.715.505.329	Rp 21.241.903.171	Rp 22.041.680.073
2	Laba Setelah Pajak	Rp 1.004.603.903	Rp 1.336.385.348	Rp 1.715.558.861	Rp 2.220.167.239	Rp 3.074.977.868
3	Modal Setelah Penambahan	Rp 18.142.027.750	Rp 19.727.417.970	Rp 21.431.064.190	Rp 23.462.070.410	Rp 25.116.657.940
4	Prive	Rp 50.000.000	Rp 50.000.000	Rp 50.000.000	Rp 50.000.000	Rp 50.000.000
5	Modal Akhir	Rp 18.192.027.750	Rp 19.777.417.970	Rp 21.481.064.190	Rp 23.512.070.410	Rp 25.166.657.940

Sumber: Data Diolah

Tabel IV.24 Laporan Arus Kas Tahun 2012-2016

No.	Keterangan	Tahun				
		2012	2013	2014	2015	2016
1	Arus Kas Masuk					
	Arus Kas Awal	Rp 6.948.480.000	Rp 8.088.960.000	Rp 9.356.160.000	Rp 10.950.720.000	Rp 12.168.960.000
	Total Arus Kas Masuk	Rp 6.948.480.000	Rp 8.088.960.000	Rp 9.356.160.000	Rp 10.950.720.000	Rp 12.168.960.000
2	Arus Kas Keluar					
	Harga Pokok Penjualan	Rp 5.354.785.183	Rp 6.088.749.410	Rp 6.899.721.662	Rp 7.910.142.229	Rp 8.191.896.550
	Biaya Usaha	Rp 578.943.400	Rp 650.326.400	Rp 723.550.600	Rp 797.984.600	Rp 871.025.200
	Pajak	Rp 10.147.514	Rp 13.498.842	Rp 17.328.877	Rp 22.425.932	Rp 31.060.383
	Prive	Rp 50.000.000	Rp 50.000.000	Rp 50.000.000	Rp 50.000.000	Rp 50.000.000
	Total Arus Kas Keluar	Rp 5.993.876.097	Rp 6.802.574.652	Rp 7.690.601.139	Rp 8.780.552.761	Rp 9.143.982.133
3	Selisih Arus Kas	Rp 954.603.903	Rp 1.286.385.348	Rp 1.665.558.861	Rp 2.170.167.239	Rp 3.024.977.868
	Saldo Kas Akhir	Rp 5.993.876.097	Rp 6.802.574.652	Rp 7.690.601.139	Rp 8.780.552.761	Rp 9.143.982.133

Sumber: Data Diolah

Tabel IV.25 Laporan Neraca Tahun 2012-2016

No.	Keterangan	Tahun				
		2012	2013	2014	2015	2016
1	Aktiva					
	a. Aktiva Lancar	Rp 5.993.876.097	Rp 6.802.574.652	Rp 7.690.601.139	Rp 8.780.552.761	Rp 9.143.982.133
	Kas					
	Persediaan Bahan Baku	Rp 29.130.250	Rp 37.944.360	Rp 38.512.470	Rp 39.080.580	Rp 39.550.000
	Persediaan Barang Jadi	Rp 26.007.500	Rp 26.793.610	Rp 27.361.720	Rp 27.929.830	Rp 28.497.940
	Total Aktiva Lancar	Rp 6.049.013.847	Rp 6.867.312.622	Rp 7.756.475.329	Rp 8.847.563.171	Rp 9.212.030.073
	b. Aktiva Tetap					
	Gedung	Rp 6.000.000.000	Rp 6.000.000.000	Rp 6.000.000.000	Rp 6.000.000.000	Rp 6.000.000.000
	Akumulasi Penyusutan Gedung	Rp (300.000.000)	Rp (300.000.000)	Rp (300.000.000)	Rp (300.000.000)	Rp (300.000.000)
	Mesin	Rp 3.943.000.000	Rp 3.943.000.000	Rp 3.943.000.000	Rp 3.943.000.000	Rp 3.943.000.000
	Akumulasi Penyusutan Mesin	Rp (394.300.000)	Rp (788.600.000)	Rp (1.182.900.000)	Rp (1.577.200.000)	Rp (1.971.500.000)
	Peralatan	Rp 5.100.000	Rp 5.100.000	Rp 5.100.000	Rp 5.100.000	Rp 5.100.000
	Akumulasi Penyusutan Peralatan	Rp (510.000)	Rp (1.020.000)	Rp (1.530.000)	Rp (2.040.000)	Rp (2.550.000)
	Kendaraan	Rp 405.000.000	Rp 405.000.000	Rp 405.000.000	Rp 405.000.000	Rp 405.000.000
	Akumulasi Penyusutan Kendaraan	Rp (40.500.000)	Rp (81.000.000)	Rp (121.500.000)	Rp (162.000.000)	Rp (202.500.000)
	Total Aktiva Tetap	Rp 11.088.410.000	Rp 11.523.720.000	Rp 11.959.030.000	Rp 12.394.340.000	Rp 12.829.650.000
	Total Aktiva	Rp 17.137.423.847	Rp 18.391.032.622	Rp 19.715.505.329	Rp 21.241.903.171	Rp 22.041.680.073
2	Pasiva					
	Modal Sendiri	Rp 17.137.423.847	Rp 18.391.032.622	Rp 19.715.505.329	Rp 21.241.903.171	Rp 22.041.680.073
	Total Pasiva	Rp 17.137.423.847	Rp 18.391.032.622	Rp 19.715.505.329	Rp 21.241.903.171	Rp 22.041.680.073

Sumber: Data Diolah

IV.6 Pengolahan Data

Sebelum disajikan biaya standar, terlebih dahulu penyusun tampilkan biaya produksi pada tabel IV.26 dibawah ini:

Tabel IV.26 Biaya Produksi Tahun 2012-2016

No.	Keterangan	Tahun				
		2012	2013	2014	2015	2016
1	Biaya Bahan Baku Langsung					
	a. Crankshaft	Rp 1.220.677.920	Rp 1.482.251.760	Rp 1.772.889.360	Rp 2.121.654.480	Rp 2.401.062.900
	b. Common Rail	Rp 2.987.306.573	Rp 3.407.396.560	Rp 3.874.163.212	Rp 4.480.959.859	Rp 4.435.940.800
	Total	Rp 4.207.984.493	Rp 4.889.648.320	Rp 5.647.052.572	Rp 6.602.614.339	Rp 6.837.003.700
2	Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp 266.112.000	Rp 310.464.000	Rp 354.816.000	Rp 399.168.000	Rp 443.520.000
3	Biaya Overhead Pabrik					
	Biaya Bahan Penolong	Rp 5.596.800	Rp 6.547.200	Rp 7.603.200	Rp 8.923.200	Rp 10.056.500
	Biaya Listrik	Rp 132.000.000	Rp 138.600.000	Rp 146.400.000	Rp 154.800.000	Rp 165.000.000
	Biaya Air	Rp 1.140.000	Rp 1.320.000	Rp 1.680.000	Rp 1.800.000	Rp 2.100.000
	Biaya Pemeliharaan Mesin	Rp 7.428.000	Rp 7.428.000	Rp 7.428.000	Rp 7.428.000	Rp 7.428.000
	Biaya Penyusutan	Rp 735.310.000	Rp 735.310.000	Rp 735.310.000	Rp 735.310.000	Rp 735.310.000
	Total	Rp 881.474.800	Rp 889.205.200	Rp 898.421.200	Rp 908.261.200	Rp 919.894.500
	Total Biaya Produksi	Rp 5.355.571.293	Rp 6.089.317.520	Rp 6.900.289.772	Rp 7.910.043.539	Rp 8.200.418.200

Sumber: Data Diolah

Biaya produksi merupakan faktor penting dalam mempengaruhi kontinuitas usaha suatu perusahaan, namun terkadang biaya produksi sebuah perusahaan bisa dirasa sangat besar jika tidak dilakukan suatu pengendalian. Salah satu cara untuk pengendalian biaya tersebut adalah melalui biaya standar. Biaya standar adalah biaya yang ditentukan dimuka sebelum proses produksi berjalan dan merupakan biaya yang seharusnya untuk membuat suatu produksi tertentu.

IV.6.1 Biaya Produksi

IV.6.1.1 Biaya Bahan Baku

Selama tahun 2016 perusahaan memproduksi crankshaft sebesar 109.050 unit sedangkan common rail sebesar 139.410 unit.

Berdasarkan data produksi tersebut, standar per unit produk akan diuraikan pada tabel IV.27 dibawah ini:

Tabel IV.27 Standar Per Unit Produk

No.	Jenis Produk	Kebutuhan Bahan Baku	Harga/Kg
1	Crankshaft	2 kg	Rp 12.000
2	Common Rail	2 kg	Rp 17.000

a. Crankshaft

Untuk memproduksi 1 unit produk crankshaft, dibutuhkan bahan baku baja sebanyak 2 kg. Dalam tahun 2016 produksi crankshaft sebesar 109.050 unit, maka dibutuhkan bahan baku sebesar 218.100 kg ($109.050 \text{ unit} \times 2 \text{ kg}$). Sedangkan harga beli baja menurut data perusahaan adalah sebesar Rp 12.000/kg. Sehingga jumlah pemakaian bahan baku sebesar Rp 2.617.200.000 ($218.100 \text{ kg} \times \text{Rp } 12.000$).

b. Common Rail

Untuk memproduksi 1 unit common rail, dibutuhkan bahan baku baja sebanyak 2 kg. Dalam tahun 2016 produksi common rail sebesar 139.410 unit, maka dibutuhkan bahan baku sebesar 278.820 kg ($139.410 \text{ unit} \times 2 \text{ kg}$). Sedangkan harga beli baja menurut data perusahaan adalah sebesar Rp 17.000/kg. Sehingga jumlah pemakaian bahan baku sebesar Rp 4.739.940.000 ($278.544 \text{ kg} \times \text{Rp } 17.000$).

Untuk kalkulasi standar biaya bahan baku akan disajikan pada tabel dibawah ini:

Tabel IV.28 Standar Biaya Bahan Baku Tahun 2016

No.	Jenis Produk	Kuantitas	Harga	Pemakaian Bahan Baku (Rp)
1	Crankshaft	218.100	Rp 12.000	Rp 2.617.200.000
2	Common Rail	278.820	Rp 17.000	Rp 4.739.940.000
Standar Biaya Bahan Baku		496.920		Rp 7.357.140.000

Sumber: PT. Pulogadung Tempajaya

Dari tabel IV.28 diketahui jumlah pemakaian bahan baku crankshaft adalah sebesar Rp 2.617.200.000 sehingga biaya bahan bakunya adalah sebesar Rp 24.000/unit ($Rp\ 2.617.200.000 : 109.050$ unit). Sedangkan untuk common rail pemakaian bahan baku sebesar Rp 4.739.940.000 sehingga biaya bahan bakunya adalah Rp 34.000/unit ($Rp\ 4.739.940.000 : 139.410$ unit).

Kemudian akan disajikan data realisasi biaya bahan baku sebagai berikut:

Tabel IV.29 Realiasi Biaya Bahan Baku Tahun 2016

No.	Jenis Produk	Kuantitas	Harga	Pemakaian Bahan Baku (Rp)
1	Crankshaft	220.281	Rp 10.900	Rp 2.401.062.900
2	Common Rail	282.544	Rp 15.700	Rp 4.435.940.800
Realisasi Biaya Bahan Baku		502.825		Rp 6.837.003.700

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan pada tabel IV.28 dan IV.29 terjadi perbedaan antara biaya bahan baku standar dan realisasi biaya bahan baku. Perbedaan terjadi pada harga dan kuantitas, yang mana realisasi biaya bahan baku yang lebih kecil dibandingkan dengan standar biaya bahan baku sehingga menghasilkan selisih yang menguntungkan.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat melalui perhitungan dibawah ini:

1. Crankshaft

a. Selisih Harga Bahan Baku Crankshaft

$$\begin{aligned} \text{SHB} &= (\text{HS} - \text{Hst}) \times \text{Ks} \\ &= (\text{Rp } 10.900 - \text{Rp } 12.000) \times 220.281 \\ &= \text{Rp } 242.309.100 \text{ (menguntungkan)} \end{aligned}$$

b. Selisih Kuantitas Bahan Baku Crankshaft

$$\begin{aligned} \text{SKB} &= (\text{KS} - \text{Kst}) \times \text{Hst} \\ &= (220.281 - 218.100) \times \text{Rp } 12.000 \\ &= \text{Rp } 26.172.000 \text{ (tidak menguntungkan)} \end{aligned}$$

2. Common Rail

a. Selisih Harga Bahan Baku Common Rail

$$\begin{aligned} \text{SHB} &= (\text{HS} - \text{Hst}) \times \text{Ks} \\ &= (\text{Rp } 15.700 - \text{Rp } 17.000) \times 282.544 \\ &= \text{Rp } 367.307.200 \text{ (menguntungkan)} \end{aligned}$$

b. Selisih Kuantitas Bahan Baku Common Rail

$$\begin{aligned} \text{SKB} &= (\text{KS} - \text{Kst}) \times \text{Hst} \\ &= (282.544 - 278.820) \times \text{Rp } 17.000 \\ &= \text{Rp } 63.308.000 \text{ (tidak menguntungkan)} \end{aligned}$$

Keterangan:

SHB = Selisih Harga Bahan Baku

SKB = Selisih Kuantitas Bahan Baku

HS = Harga Sesungguhnya

Hst = Harga Standar

KS = Kuantitas Sesungguhnya

Kst = Kuantitas Standar

Dari perhitungan yang telah dilakukan, setelah direkapitulasi hasilnya akan menjadi seperti tabel dibawah ini:

Tabel IV.30 Rekapitulasi Selisih Biaya Bahan Baku

No.	Jenis Produk	Selisih Harga Bahan Baku		Selisih Kuantitas Bahan Baku		Selisih Biaya Bahan Baku
		Menguntungkan	Tidak Menguntungkan	Menguntungkan	Tidak Menguntungkan	
1	Crankshaft	Rp 242.309.100			Rp 26.172.000	Rp 216.137.100
2	Common Rail	Rp 367.307.200			Rp 63.308.000	Rp 303.999.200
	Total	Rp 609.616.300			Rp 89.480.000	Rp 520.136.300

Sumber: Data Diolah

IV.6.1.2 Biaya Tenaga Kerja Langsung

Menurut data perusahaan dalam perhitungan standar biaya tenaga kerja langsung bahwa standar normal jam kerja yaitu selama 8 jam per hari dan 22 hari dalam sebulan. Jumlah tenaga kerja yang memproduksi crankshaft yaitu 9 orang sedangkan tenaga kerja yang memproduksi common rail yaitu 13 orang, masing-masing mendapat upah sebesar Rp 10.000 per jam. Untuk lebih rinci mengenai standar biaya tenaga kerja langsung tahun 2016 akan disajikan pada tabel dibawah ini:

Tabel IV.31 Standar Biaya Tenaga Kerja Langsung Tahun 2016

Bulan	Crankshaft				
	Jam Kerja Per Hari	Hari Kerja Sebulan	Jumlah Tenaga Kerja	Upah Per Jam (Rp)	Standar Biaya Tenaga Kerja (Rp)
Januari	8	22	9	Rp 10.000	Rp 15.840.000
Februari	8	22	9	Rp 10.000	Rp 15.840.000
Maret	8	22	9	Rp 10.000	Rp 15.840.000
April	8	22	9	Rp 10.000	Rp 15.840.000
Mei	8	22	9	Rp 10.000	Rp 15.840.000
Juni	8	22	9	Rp 10.000	Rp 15.840.000
Juli	8	22	9	Rp 10.000	Rp 15.840.000
Agustus	8	22	9	Rp 10.000	Rp 15.840.000
September	8	22	9	Rp 10.000	Rp 15.840.000
Oktober	8	22	9	Rp 10.000	Rp 15.840.000
November	8	22	9	Rp 10.000	Rp 15.840.000
Desember	8	22	9	Rp 10.000	Rp 15.840.000
Standar Biaya Tenaga Kerja Langsung					Rp 190.080.000
Bulan	Common Rail				
	Jam Kerja Per Hari	Hari Kerja Sebulan	Jumlah Tenaga Kerja	Upah Per Jam (Rp)	Standar Biaya Tenaga Kerja (Rp)
Januari	8	22	13	Rp 10.000	Rp 22.880.000
Februari	8	22	13	Rp 10.000	Rp 22.880.000
Maret	8	22	13	Rp 10.000	Rp 22.880.000
April	8	22	13	Rp 10.000	Rp 22.880.000
Mei	8	22	13	Rp 10.000	Rp 22.880.000
Juni	8	22	13	Rp 10.000	Rp 22.880.000
Juli	8	22	13	Rp 10.000	Rp 22.880.000
Agustus	8	22	13	Rp 10.000	Rp 22.880.000
September	8	22	13	Rp 10.000	Rp 22.880.000
Oktober	8	22	13	Rp 10.000	Rp 22.880.000
November	8	22	13	Rp 10.000	Rp 22.880.000
Desember	8	22	13	Rp 10.000	Rp 22.880.000
Standar Biaya Tenaga Kerja Langsung					Rp 274.560.000

Sumber: PT. Pulogadung Tempajaya

Berdasarkan tabel IV.31 standar jam kerja per bulan untuk memproduksi crankshaft adalah 1584 jam (8 jam x 22 hari x 9 orang) atau 19.008 jam setahun. Artinya untuk memproduksi satu unit produk crankshaft standar waktu yang digunakan adalah 10,46 menit (pembulatan dari 10,45832187). Sedangkan untuk memproduksi common rail sebulan adalah 2288 jam (8 jam x 22 hari x 13 orang) atau 27.456 jam setahun. Artinya untuk memproduksi satu unit produk common rail standar waktu yang digunakan adalah 11,82 menit (pembulatan dari 11,81665591). Standar biaya tenaga kerja langsung yang ditetapkan perusahaan

untuk produk crankshaft sebesar Rp 190.080.000 atau Rp 1.743 per unit dan untuk common rail sebesar Rp 275.560.000 atau Rp 1.969 per unit.

Kemudian akan disajikan realisasi biaya tenaga kerja langsung tahun 2016:

Tabel IV.32 Realisasi Biaya Tenaga Kerja Langsung Tahun 2016

Bulan	Crankshaft				
	Jam Kerja Per Hari	Hari Kerja Sebulan	Jumlah Tenaga Kerja	Upah Per Jam (Rp)	Realisasi Biaya Tenaga Kerja (Rp)
Januari	8	22	9	Rp 10.000	Rp 15.840.000
Februari	8	20	9	Rp 10.000	Rp 14.400.000
Maret	8	21	9	Rp 10.000	Rp 15.120.000
April	8	21	9	Rp 10.000	Rp 15.120.000
Mei	8	20	9	Rp 10.000	Rp 14.400.000
Juni	8	22	9	Rp 10.000	Rp 15.840.000
Juli	8	18	9	Rp 10.000	Rp 12.960.000
Agustus	8	22	9	Rp 10.000	Rp 15.840.000
September	8	21	9	Rp 10.000	Rp 15.120.000
Oktober	8	22	9	Rp 10.000	Rp 15.840.000
November	8	22	9	Rp 10.000	Rp 15.840.000
Desember	8	21	9	Rp 10.000	Rp 15.120.000
Realisasi Biaya Tenaga Kerja Langsung					Rp 181.440.000
Bulan	Common Rail				
	Jam Kerja Per Hari	Hari Kerja Sebulan	Jumlah Tenaga Kerja	Upah Per Jam (Rp)	Realisasi Biaya Tenaga Kerja (Rp)
Januari	8	22	13	Rp 10.000	Rp 22.880.000
Februari	8	20	13	Rp 10.000	Rp 20.800.000
Maret	8	21	13	Rp 10.000	Rp 21.840.000
April	8	21	13	Rp 10.000	Rp 21.840.000
Mei	8	20	13	Rp 10.000	Rp 20.800.000
Juni	8	22	13	Rp 10.000	Rp 22.880.000
Juli	8	18	13	Rp 10.000	Rp 18.720.000
Agustus	8	22	13	Rp 10.000	Rp 22.880.000
September	8	21	13	Rp 10.000	Rp 21.840.000
Oktober	8	22	13	Rp 10.000	Rp 22.880.000
November	8	22	13	Rp 10.000	Rp 22.880.000
Desember	8	21	13	Rp 10.000	Rp 21.840.000
Realisasi Biaya Tenaga Kerja Langsung					Rp 262.080.000

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan tabel IV.32, jumlah hari dalam setahun menjadi 252 hari atau 18.144 jam setahun (8 jam x 252 hari x 9 orang). Artinya untuk memproduksi satu unit produk crankshaft realisasi waktu yang digunakan yaitu 9,98 menit (pembulatan dari 9,982943604). Sedangkan untuk common rail yaitu 26.208 jam

setahun (8 jam x 252 hari x 13 orang). Artinya untuk memproduksi satu unit produk common rail realisasi waktu yang digunakan yaitu 11,28 (pembulatan dari 11,27953518). Dengan demikian terjadi selisih antara standar biaya tenaga kerja langsung dengan realisasi biaya tenaga kerja langsung sebesar Rp 21.120.000 (Rp 8.640.000 + Rp 12.480.000).

Maka perhitungan selisih tersebut adalah sebagai berikut:

1. Crankshaft

a. Selisih Tarif Upah

$$\begin{aligned} \text{STU} &= (\text{TS} - \text{Tst}) \times \text{JS} \\ &= (\text{Rp } 10.000 - \text{Rp } 10.000) \times 18.144 \text{ jam} \\ &= \text{Rp } 0,- \end{aligned}$$

b. Selisih Efisiensi Tenaga Kerja

$$\begin{aligned} \text{SEU} &= (\text{JS} - \text{Jst}) \times \text{Tst} \\ &= (18.144 \text{ jam} - 19.008 \text{ jam}) \times \text{Rp } 10.000 \\ &= \text{Rp } 8.640.000 \text{ (menguntungkan)} \end{aligned}$$

2. Common Rail

a. Selisih Tarif Upah

$$\begin{aligned} \text{STU} &= (\text{TS} - \text{Tst}) \times \text{JS} \\ &= (\text{Rp } 10.000 - \text{Rp } 10.000) \times 27.456 \text{ jam} \\ &= \text{Rp } 0,- \end{aligned}$$

b. Selisih Efisiensi Tenaga Kerja

$$\begin{aligned} \text{SEU} &= (\text{JS} - \text{Jst}) \times \text{Tst} \\ &= (26.208 \text{ jam} - 27.456 \text{ jam}) \times \text{Rp } 10.000 \\ &= \text{Rp } 12.480.000 \text{ (menguntungkan)} \end{aligned}$$

Keterangan:

STU = Selisih Tarif Upah

SEU = Selisih Efisiensi Upah

JS = Jam Sesungguhnya

Jst = Jam Standar

TS = Tarif Sesungguhnya

Tst = Tarif Standar

Berdasarkan perhitungan tersebut jika direkapitulasi hasilnya akan tersedia di tabel berikut ini:

Tabel IV.33 Rekapitulasi Selisih Biaya Tenaga Kerja Langsung Tahun 2016

No.	Jenis Produk	Selisih Tarif Upah		Selisih Efisiensi Tenaga Kerja		Selisih Biaya Tenaga Kerja Langsung
		Menguntungkan	Tidak Menguntungkan	Menguntungkan	Tidak Menguntungkan	
1	Crankshaft	Rp -	Rp -		Rp 8.640.000	Rp 8.640.000
2	Common Rail	Rp -	Rp -		Rp 12.480.000	Rp 12.480.000
	Total				Rp 21.120.000	Rp 21.120.000

Sumber: Data Diolah

IV.6.1.3 Biaya Overhead Pabrik

Menurut data perusahaan biaya overhead pabrik untuk memproduksi masing-masing barang crankshaft dan common rail terdiri dari: biaya penolong, biaya listrik, biaya air, biaya telepon, biaya pemeliharaan mesin, dan biaya penyusutan (gedung, mesin, peralatan, dan kendaraan).

Pembebanan biaya overhead pabrik disini penulis menggunakan jam tenaga kerja. Berdasarkan hal tersebut maka dapat disajikan standar biaya overhead pabrik sebagai berikut:

*Tabel IV.34 Standar Biaya Overhead Pabrik Crankshaft
Kapasitas 19008 Jam Tahun 2016*

No.	Keterangan	Biaya Variabel	Biaya Tetap	Total
1	Biaya Penolong	Rp 4.362.000		Rp 4.362.000
2	Biaya Listrik	Rp 72.000.000		Rp 72.000.000
3	Biaya Air	Rp 1.200.000		Rp 1.200.000
4	Biaya Pemeliharaan Mesin	Rp 3.200.000		Rp 3.200.000
5	Biaya Penyusutan		Rp 367.655.000	Rp 367.655.000
	Total	Rp 80.762.000	Rp 367.655.000	Rp 448.417.000

Sumber: Data Diolah

Berkaitan dengan data standar biaya overhead pabrik diatas, selanjutnya dapat ditentukan tarif standar biaya overhead pabrik berdasarkan jam tenaga kerja dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Tarif standar BOP Tetap} = \frac{\text{Rp } 367.655.000}{19.008 \text{ jam}} = \text{Rp } 19.342$$

$$\text{Tarif standar BOP Variabel} = \frac{\text{Rp } 80.762.000}{19.008 \text{ jam}} = \text{Rp } 4.249$$

Total tarif biaya overhead standar crankshaft sebesar Rp 23.591.

Selanjutnya akan disajikan realisasi biaya overhead pabrik:

Tabel IV.35 Realisasi Biaya Overhead Pabrik Cranshaft

Kapasitas 18144 Jam Tahun 2016

No.	Keterangan	Biaya Variabel	Biaya Tetap	Total
1	Biaya Penolong	Rp 4.405.620		Rp 4.405.620
2	Biaya Listrik	Rp 75.000.000		Rp 75.000.000
3	Biaya Air	Rp 1.050.000		Rp 1.050.000
4	Biaya Pemeliharaan Mesin	Rp 3.714.000		Rp 3.714.000
5	Biaya Penyusutan		Rp 367.655.000	Rp 367.655.000
	Total	Rp 84.169.620	Rp 367.655.000	Rp 451.824.620

Sumber: Data Diolah

Seperti dapat dilihat pada tabel diatas terjadi selisih antara biaya overhead pabrik yang dianggarkan dengan realisasi biaya overhead pabrik. Selisih tersebut jika dirinci adalah sebagai berikut:

1. Selisih Anggaran

$$\begin{aligned}
 SA &= BOPs - [(KN \times TTst) + (KPs \times TVst)] \\
 &= Rp 451.824.620 - [(19.008 \times Rp 19.342) + (18.144 \times Rp 4.249)] \\
 &= Rp 451.824.620 - [Rp 367.655.000 + Rp 77.091.000] \\
 &= Rp 7.078.620 \text{ (tidak menguntungkan)}
 \end{aligned}$$

2. Selisih Kapasitas

$$\begin{aligned}
 SK &= (KN - KPs) \times TTst \\
 &= (19.008 - 18.144) \times Rp 19.342 \\
 &= Rp 16.711.591 \text{ (tidak menguntungkan)}
 \end{aligned}$$

3. Selisih Efisiensi

$$\begin{aligned} \text{SE} &= (\text{KPs} - \text{KPst}) \times \text{Tst} \\ &= (18.144 - 19.008) \times \text{Rp } 23.591 \\ &= \text{Rp } 20.382.591 \text{ (menguntungkan)} \end{aligned}$$

Keterangan:

SA = Selisih Anggaran

SK = Selisih Kapasitas

SE = Selisih Efisiensi

BOPs = Biaya Overhead Parbrik Sesungguhnya

KN = Kapasitas Normal

KPs = Kapasitas Sesungguhnya

KPst = Kapasitas Standar

TTst = Tarif Tetap Standar

TVst = Tarif Variabel Standar

Tst = Total Tarif Standar

Selanjutnya adalah produk common rail, rincian perhitungannya akan dijelaskan dibawah ini:

*Tabel IV.36 Standar Biaya Overhead Pabrik Common Rail
Kapasitas 27456 Jam Tahun 2016*

No.	Keterangan	Biaya Variabel	Biaya Tetap	Total
1	Biaya Penolong	Rp 5.576.400		Rp 5.576.400
2	Biaya Listrik	Rp 85.200.000		Rp 85.200.000
3	Biaya Air	Rp 1.200.000		Rp 1.200.000
4	Biaya Pemeliharaan Mesin	Rp 4.228.000		Rp 4.228.000
5	Biaya Penyusutan		Rp 367.655.000	Rp 367.655.000
Total		Rp 96.204.400	Rp 367.655.000	Rp 463.859.400

Sumber: Data Diolah

$$\text{Tarif standar BOP Tetap} = \frac{\text{Rp } 367.655.000}{27.456 \text{ jam}} = \text{Rp } 13.391$$

$$\text{Tarif standar BOP Variabel} = \frac{\text{Rp } 96.204.400}{27.456 \text{ jam}} = \text{Rp } 3.504$$

Total tarif biaya overhead pabrik standar sebesar Rp 16.895. Selanjutnya akan disajikan realisasi biaya overhead pabrik untuk produk common rail:

*Tabel IV.37 Realisasi Biaya Overhead Pabrik Common Rail
Kapasitas 26208 Jam Tahun 2016*

No.	Keterangan	Biaya Variabel	Biaya Tetap	Total
1	Biaya Penolong	Rp 5.650.880		Rp 5.650.880
2	Biaya Listrik	Rp 90.000.000		Rp 90.000.000
3	Biaya Air	Rp 1.050.000		Rp 1.050.000
4	Biaya Pemeliharaan Mesin	Rp 3.714.000		Rp 3.714.000
5	Biaya Penyusutan		Rp 367.655.000	Rp 367.655.000
Total		Rp 100.414.880	Rp 367.655.000	Rp 468.069.880

Sumber: Data Diolah

Seperti dapat dilihat pada tabel diatas terjadi selisih antara biaya overhead pabrik yang dianggarkan dengan realisasi biaya overhead pabrik. Selisih tersebut jika dirinci adalah sebagai berikut:

1. Selisih Anggaran

$$\begin{aligned}
 SA &= BOPs - [(KN \times TTst) + (KPs \times TVst)] \\
 &= Rp 468.069.880 - [(27.456 \times Rp 13.391) + (26.208 \times Rp 3.504)] \\
 &= Rp 468.069.880 - [Rp 367.655.000 + Rp 91.831.473] \\
 &= Rp 8.583.407 \text{ (tidak menguntungkan)}
 \end{aligned}$$

2. Selisih Kapasitas

$$\begin{aligned}
 SK &= (KN - KPs) \times TTst \\
 &= (27.456 - 26.208) \times Rp 13.391 \\
 &= Rp 16.711.591 \text{ (tidak menguntungkan)}
 \end{aligned}$$

3. Selisih Efisiensi

$$\begin{aligned}
 SE &= (KPs - Kpst) \times Tst \\
 &= (26.208 - 27.456) \times Rp 16.895 \\
 &= Rp 21.084.518 \text{ (menguntungkan)}
 \end{aligned}$$

Keterangan:

SA = Selisih Anggaran

SK = Selisih Kapasitas

SE = Selisih Efisiensi

BOPs = Biaya Overhead Parbrik Sesungguhnya

KN = Kapasitas Normal

KPs = Kapasitas Sesungguhnya

KPst = Kapasitas Standar

TTst = Tarif Tetap Standar

TVst = Tarif Variabel Standar

Tst = Total Tarif Standar

Berdasarkan perhitungan diatas jika direkapitulasi hasilnya akan tersedia pada tabel dibawah ini:

Tabel IV.38 Rekapitulasi Selisih Biaya Overhead Pabrik Tahun 2016

No.	Jenis Produk	Selisih Anggaran		Selisih Kapasitas		Selisih Efisiensi		Selisih Biaya Overhead Pabrik		
		Menguntungkan	Tidak Menguntungkan	Menguntungkan	Tidak Menguntungkan	Menguntungkan	Tidak Menguntungkan			
1	Crankshaft	Rp	7.078.620		Rp	16.711.591	Rp	20.382.591	Rp	3.407.620
2	Common Rail	Rp	8.583.407		Rp	16.711.591	Rp	21.084.518	Rp	4.210.480
	Total	Rp	15.662.027		Rp	33.423.182	Rp	41.467.109	Rp	7.618.100

Sumber: Data Diolah

BAB V

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Setelah dilakukan perhitungan pada bab IV, selanjutnya adalah melakukan analisis dan pembahasan terhadap hasil perhitungan tersebut. Hasil perhitungan selisih biaya bahan baku, selisih biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik yang telah dihitung pada bab IV diringkas secara lengkap pada tabel V.1 dibawah ini:

*Tabel V.1 Ringkasan Selisih Biaya Produksi Pada PT. Pulogadung Tempajaya
Tahun 2016*

No.	Jenis Selisih	Jumlah Selisih	Total Selisih	Sifat Selisih
1.	Selisih Biaya Bahan Baku		Rp 520.136.300	Menguntungkan
1.1	Selisih Harga Bahan Baku	Rp 609.606.300		Menguntungkan
1.2	Selisih Kuantitas Bahan Baku	Rp 89.480.000		Tidak Menguntungkan
2.	Selisih Biaya Tenaga Kerja Langsung		Rp 21.120.000	Menguntungkan
2.1	Selisih Tarif Upah	0		-
2.2	Selisih Efisiensi Tenaga Kerja	Rp 21.120.000		Menguntungkan
3.	Selisih Biaya Overhead Pabrik		Rp 7.618.100	Tidak Menguntungkan
3.1	Selisih Anggaran	Rp 15.662.027		Tidak Menguntungkan
3.2	Selisih Kapasitas	Rp 33.423.182		Tidak Menguntungkan
3.3	Selisih Efisiensi	Rp 41.467.109		Menguntungkan

Sumber: Data Diolah

V.1. Selisih Biaya Bahan Baku

Perbandingan antara biaya standar dan realisasi menghasilkan selisih biaya bahan baku tahun 2016 adalah sebesar Rp 520.136.300. Selisih ini merupakan selisih yang bersifat menguntungkan. Selisih biaya bahan baku tersebut disebabkan oleh terjadinya selisih harga bahan baku yang bersifat menguntungkan sebesar Rp 609.606.300 dan terjadinya selisih kuantitas bahan baku yang tidak menguntungkan sebesar Rp 89.480.000.

- Selisih harga bahan baku yang menguntungkan sebesar Rp 609.606.300 disebabkan karena:
 - a. Fluktuasi harga bahan baku baja. Dalam hal ini PT. Pulogadung Tempajaya masih menggunakan bahan baku yang didatangkan dari luar negeri sehingga kemungkinan fluktuasi harga bahan baku baja sering terjadi baik lebih rendah maupun lebih tinggi.
 - b. Pembelian dalam jumlah yang ekonomis. Dalam pembelian bahan baku baja PT. Pulogadung Tempajaya melakukan pembelian dalam jumlah yang ekonomis. Artinya pada saat pembelian bahan baku PT. Pulogadung Tempajaya membeli tidak terlalu banyak dan tidak terlalu sedikit, namun disesuaikan dengan standar yang telah ditetapkan.

- Selisih kuantitas bahan baku yang tidak menguntungkan sebesar Rp 89.480.000 disebabkan karena:
 - a. Bahan baku yang rusak atau susut yang disebabkan oleh karyawan yang teledor, tidak terlatih, dan tidak diawasi pada saat proses produksi maupun pada saat bahan baku berada di gudang penyimpanan bahan. Dalam hal ini PT. Pulogadung Tempajaya berusaha melakukan pelatihan pada pegawai dan melakukan pengawasan yang rutin agar kuantitas bahan baku yang digunakan tidak merugikan perusahaan.

- b. Perubahan rancangan produk karena salah atau tidak sesuai pesanan. PT. Pulogadung Tempajaya biasanya menerima klaim akibat kesalahan sehingga hal ini berpengaruh terhadap kuantitas bahan baku yang digunakan menjadi tidak efisien.

VI.2 Selisih Biaya Tenaga Kerja Langsung

- Selisih biaya tenaga kerja langsung PT. Pulogadung Tempajaya tahun 2016 sebesar Rp 21.120.000. Selisih ini merupakan sifat selisih yang menguntungkan. Selisih biaya tenaga kerja langsung tersebut disebabkan oleh selisih tarif upah langsung yang bersifat tidak selisih dan selisih efisiensi tenaga kerja langsung yang bersifat menguntungkan sebesar Rp 21.210.000. Selisih tarif upah langsung yang bersifat nol adalah akibat dari PT. Pulogadung Tempajaya yang memberikan tarif realisasi yang sama dengan tarif standar yang telah ditetapkan sehingga tidak terjadi selisih.
- Sedangkan selisih efisiensi tenaga kerja langsung bersifat menguntungkan sebesar Rp 12.480.000 merupakan akibat dari realisasi jumlah hari kerja yang lebih sedikit dibandingkan dengan jumlah hari kerja standar. Selain itu adalah disiplin karyawan yang baik pada saat produksi berlangsung sehingga menimbulkan efisiensi tenaga kerja langsung yang menguntungkan untuk perusahaan.

VI.3 Selisih Biaya Overhead Pabrik

Selisih biaya overhead pabrik PT. Pulogadung Tempajaya tahun 2016 sebesar Rp 7.618.100. Selisih ini merupakan selisih yang merugikan. Selisih biaya overhead pabrik yang bersifat tidak menguntungkan tersebut disebabkan oleh selisih anggaran yang tidak menguntungkan sebesar Rp 15.662.027; selisih kapasitas yang tidak menguntungkan sebesar Rp 33.423.182; dan selisih efisiensi yang menguntungkan sebesar Rp 41.467.109.

Selisih anggaran yang bersifat tidak menguntungkan sebesar Rp 15.662.027 disebabkan karena terjadi perbedaan antara standar biaya overhead pabrik dengan realisasi biaya overhead pabrik. Hal ini terjadi karena tarif listrik realisasi yang besar yang diakibatkan oleh kenaikan tarif listrik pada tahun 2016.

Selisih kapasitas yang bersifat tidak menguntungkan sebesar Rp 33.423.182 disebabkan karena adanya kapasitas sesungguhnya yang lebih kecil daripada kapasitas normal sehingga sebagian kapasitas normal yang tersisa menganggur yang diakibatkan oleh mesin yang sudah usang.

Selisih efisiensi yang bersifat menguntungkan sebesar Rp 41.467.109 disebabkan karena untuk mengolah produk bagian produksi telah menggunakan kapasitas sesungguhnya yang lebih kecil dibandingkan kapasitas yang seharusnya (standar).

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

VI.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada bab v, maka dapat ditarik kesimpulan:

1. Biaya produksi berdasarkan standar biaya produksi selama tahun 2016 adalah sebesar Rp 8.733.876.400, yang terdiri dari standar biaya bahan baku sebesar Rp 7.357.140.000; standar biaya tenaga kerja langsung sebesar Rp 464.460.000; dan standar biaya overhead pabrik sebesar Rp 912.276.400.
2. Besarnya realisasi biaya produksi selama tahun 2016 adalah sebesar Rp 8.200.418.200, yang terdiri dari realisasi biaya bahan baku sebesar Rp 6.837.003.700; realisasi biaya tenaga kerja langsung sebesar Rp 443.520.000; dan realisasi biaya overhead pabrik sebesar Rp 919.894.500.
3. Selisih yang terjadi atas penyimpangan standar biaya produksi dengan realisasi biaya produksi selama tahun 2016 yaitu
 - Selisih biaya bahan baku sebesar Rp 520.136.300 yang bersifat menguntungkan, selisih ini terdiri dari selisih harga bahan baku sebesar Rp 609.606.300 yang bersifat menguntungkan dan selisih kuantitas bahan baku sebesar Rp 89.480.000 yang bersifat tidak menguntungkan
 - Selisih biaya tenaga kerja langsung sebesar Rp 21.120.000 yang bersifat menguntungkan, selisih ini terdiri dari selisih tarif upah langsung sebesar Rp 0 dan selisih efisiensi tenaga kerja sebesar Rp 21.120.000 yang bersifat menguntungkan

- Selisih biaya overhead pabrik sebesar Rp 7.618.100 yang bersifat tidak menguntungkan yang terdiri dari selisih anggaran sebesar Rp 15.662.027 yang bersifat tidak menguntungkan, selisih kapasitas sebesar Rp 33.423.182 yang bersifat tidak menguntungkan dan selisih efisiensi sebesar Rp 41.467.109 yang bersifat menguntungkan.

VI.2 Saran

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, penulis memberikan saran yang selanjutnya dapat memberikan manfaat bagi perkembangan produksi untuk periode-periode selanjutnya, yaitu:

1. Biaya-biaya yang dijadikan sebagai standar biaya produksi sebaiknya dievaluasi kembali dalam jangka waktu tertentu mengingat biaya produksi yang tidak stabil atau berubah-ubah sesuai kebutuhan dan kondisi yang terjadi sehingga ketika terjadi selisih yang tidak menguntungkan bisa ditindak lanjuti secepatnya agar dilakukan perbaikan dan keakuratan data biaya.
2. Realisasi biaya produksi sebaiknya dapat ditekan seminimal mungkin dengan melakukan penghematan pemakaian yang dianggap merugikan perusahaan agar laba yang didapatkan bisa lebih optimal.
3. Selisih yang menguntungkan sebaiknya dipertahankan dan lebih baik jika tidak ada selisih antara standar dengan realisasi. Sedangkan sifat selisih yang tidak menguntungkan sebaiknya dicari masalah dan solusinya misalnya melakukan training kepada karyawan yang belum terlatih dan mesin-mesin yang sudah usang sebaiknya dapat diganti dengan mesin baru yang layak sehingga dengan solusi tersebut dapat menjadi perbaikan untuk periode-periode selanjutnya dalam menyusun biaya standar.

DAFTAR PUSTAKA

Drs. Halim, Akt., Abdul. 1988. *Dasar-Dasar Akuntansi Biaya Bagian 2*. Yogyakarta: BPFY Yogyakarta.

Wicaksono, Armanto. 2006. *Akuntansi Biaya*. Graha Ilmu Yogyakarta.

Drs. Adisaputro, M.B.A., Gunawan dan Drs. Asri, M.B.A., Marwan. 1995. *Anggaran Perusahaan Edisi 3*. Yogyakarta: BPFY Yogyakarta.

Hansen dan Mowen. 1997. *Akuntansi Manajemen Jilid 1*. Jakarta: Erlangga.

Don R. Hansen dan Maryanne M. Mowen. 2011. *Akuntansi Manajerial Edisi 8*. Jakarta: Salemba Empat.

Carter dan Usry. 2005. *Akuntansi Biaya Edisi 13*, Jakarta: Salemba Empat.

Bustami, Bastian dan Nurlela. 2010. *Akuntansi Biaya Edisi 2*. Jakarta; Mitra Wacana Media.

Mulyadi. 2014. *Akuntansi Biaya Edisi 5*. Yogyakarta: UPP-STIM YKPN

Zain, Mai Yunan Tahir. 2012. "Analisis Biaya Standar Sebagai Alat Pengendalian Biaya Produksi Pada UKM Cireng Cageur Grup Bogor" dalam Skripsi Fakultas Ekonomi dan Manajemen.

Saepurohman, Ipul. 2013. "Biaya Standar dan Penerapannya Sebagai Alat Pengendalian Biaya Produksi Footis". Universitas Dian Nuswantoro, Semarang: Jurnal Fakultas Ekonomi. Jurusan Akuntansi.

Putri, Mentari Kusumoyanti. 2017. "Analisis Biaya Standar Sebagai Pengendalian Biaya Produksi Pada UMKM Roti Devi Makamhaji Kartosura Sukoharjo". IAIN Surakarta: Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

<http://www.kemenperin.go.id/download/62>

http://djpen.kemendag.go.id/app_frontend/admin/docs/publication/1381421058063.pdf